

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MENDELİK TERHADAP *CRITICAL THINKING*
PESERTA DIDIK KELAS V SDN 32 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
KHOLIPATUL JULIANA
NIM.22591105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP**

2026

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PGMI

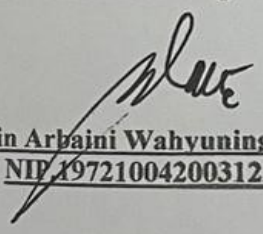
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Kholipatul Juliana (22591105) Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan MENDELIIK Terhadap Critical Thinking Peserta Didik Di SDN 32 Rejang Lebong"** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

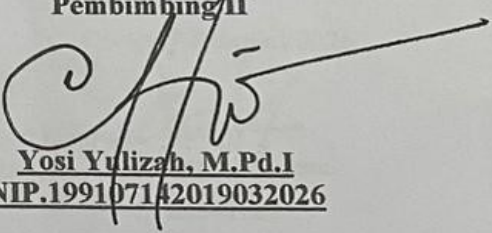
Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP.197210042003122003

Curup, 7 Februari 2026
Pembimbing II


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP.199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholipatul Juliana

NIM : 22591105

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MENDELİK TERHADAP CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK DI SDN 32 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 7 Februari 2026



Kholipatul Juliana
22591105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website : iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 300 /In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

Nama : Kholipatul Juliana
NIM : 22591105
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Berbantuan Mendelik Terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik
Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2026
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

AssaalaamualaaikumWr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan MENDELİK Terhadap Critical Thinking Peserta Didik Di SDN 32 Rejang Lebong" Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, yang telah menjadi teladan utama bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Berbagai nasihat, arahan, dan motivasi yang penulis terima merupakan pengalaman berharga yang tidak ternilai secara materi, namun sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof.Dr. H.Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor | IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, SE,., MPd,.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I,., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Kumala Sari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

9. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Dra, Ratnawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
12. Seluruh Dosen, Staf Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
13. Kepada Peserta didik dan seluruh dewan guru SDN 32 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan Skripsi .

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 07 Februari 2026
Penulis

Kholipatul Juliana
NIM.22591105

MOTTO

"Lantai tempatmu jatuh hari ini adalah landasan pacu untuk terbangmu esok hari."

يُسْرًا أَلْغَسِرَ مَعَ فَإِنَّ

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala bagi siapa saja yang menuntut ilmu. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah hasil usaha pribadi semata, melainkan karena pertolongan Allah SWT serta do'a-do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah. Penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad Sargani(Alm) dan Ibunda Sukaini, dua sosok paling berharga dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap perjuangan, pengorbanan, kasih sayang, doa, dan kesabaran yang tidak pernah putus hingga penulis mampu menempuh pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan. Bapak dan Mamak sumber kekuatan, pelukan penguat di saat lelah, serta nasihat penenang di saat ragu. Penulis sangat bersyukur dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga ini. Segala jasa, cinta, dan pengorbanan yang telah diberikan tidak akan pernah mampu terbalaskan, terima kasih sebesar-besarnya untuk pintu surga penulis dan pahlawan sejati dalam hidup penulis.
2. Untuk kakakku tersayang Rezani Ahzim,M.Pd. Gr, dan Adikku Rahmad Argum Jaya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kehadiranmu dengan cara sederhana, perhatian kecil, dan doa-doamu telah menjadi penguat di setiap proses. Semoga ke depan penulis dapat menjadi sosok yang lebih baik dan bisa menjadi contoh yang baik untukmu.
3. Terima kasih kepada Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing satu dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing dua, yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan dan semangat selama proses penyusunan skripsi kholifa ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan kepada kholifa menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan.
4. Untuk keluarga besarku Nek anang,Nek Ino(Almh),puguk(Alm),Kajut,Acik-acik,Wak,mamang,bibik,dan Family Umi karliana kholifa ucapkan banyak terima

kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan keluh kesah selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tidak pernah lelah diberikan.

5. Untuk teman-teman seperjuangan bimbingan, Euis, Fany, dan Jestin, terima kasih telah menemani proses ini, saling menguatkan, saling mengingatkan, dan berjuang bersama dari awal hingga akhir. Kebersamaan ini akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis.
6. Skripsi ini kupersembahkan untuk keluarga besar Program Studi PGMI angkatan 2022, terutama keluarga MARGA D, teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai dalam suka dan duka, saling menguatkan dalam lelah, serta berbagi cerita dan tawa selama menempuh pendidikan.
7. Teruntuk teman-teman KKN dan PPL, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah menjadi bagian penting dalam proses pendewasaan diri dan pembelajaran hidup, khususnya anugrah terimakasih hari-harinya selalu ada.
8. Teruntuk SD IT RR 02, khususnya Kelas 3A terimakasih telah mewarnai hari-hari tadzah kholifa, banyak pelajaran yang kholifa dapat. Untuk mas Ozil terimakasih mas sudah menyayangi tadzah dengan setulus hati begitupun tadzah kholifa sudah menganggap mas seperti adik tadzah sendiri, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan untuk hari-hari kita yaa.
9. Teruntuk Kholipatul Juliana. Terima kasih telah bertahan dengan hati yang kuat dan terus melangkah meski tak selalu mudah. Setiap lelah, doa, dan air mata akhirnya bermuara pada satu pencapaian yang patut dibanggakan. Dengan segala kekurangan dan kelebihan, terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah. Berbahagialah dan rayakan dirimu, hari ini dan seterusnya.

Dalam penulisan skripsi Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan MENDELİK Terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik Di Sdn 32 Rejang Lebong

Oleh:

Kholipatul Juliana

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan MENDELİK serta mendeskripsikan pelaksanaan dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SDN 32 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri dari satu kelompok tunggal tanpa kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t untuk melihat signifikansi perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum penerapan model PBL berbantuan MENDELİK tergolong rendah. 2) setelah penerapan model tersebut, terjadi peningkatan signifikan yang terlihat dari hasil *post-test*. 3) Proses pembelajaran melalui tahapan orientasi, investigasi, pengembangan karya, hingga evaluasi terbukti efektif membantu peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan logis. 4) Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti penerapan model PBL berbantuan MENDELİK berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model ini merupakan alternatif pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : Problem Based Learning, MENDELİK, critical thinking

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Uji Coba Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data	64
H. Standar Deviasi	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA.....	120
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dimasa sekarang dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21 yang menuntut peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS).¹ Dalam konteks ini, peserta didik dituntut untuk tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, mereka harus bisa beradaptasi dengan perubahan teknologi yang sangat cepat, memiliki literasi informasi, serta mampu memecahkan masalah secara inovatif. Dengan demikian, pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri, fleksibel, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.²

Pernyataan tersebut termuat didalam kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (kemendikbudristek) melalui kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya aspek bernalar kritis. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat

¹Hamidulloh Ibda Farid Ahmadi, *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (CV.Pilar Nusantara, 2019) h.3.

² Dissa Feby Octafianellis et al., "Analysis of student's critical thinking skills and creativity after problem-based learning with STEM integration," *Journal of Science Education Research Journal* 2021, no. 1 (2021): 31–37, www.journal.uny.ac.id/jser.

mendorong peserta didik berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik di lingkungan belajar maupun kehidupan sehari-hari.³

Didalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat krusial dalam mengembangkan *critical thinking* peserta didik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran yang diberikan pendidik dalam mengembangkan keterampilan *critical thinking* peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang sejalan untuk menjawab tantangan tersebut dimana dengan model ini mampu melatih peserta didik dalam menggunakan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.⁴ *Problem based learning* juga merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengedepankan proses penyelesaian masalah nyata sebagai inti dari kegiatan belajar. Dalam prosesnya, *problem based learning* mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.⁵

Namun, tidak semua pendidik menerapkan proses pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan *critical thinking*. Di sejumlah sekolah, masih dijumpai pendidik yang membimbing proses pembelajaran secara monoton,

³Rifa Hanifa Mardhiyah, "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (2021), h.32.

⁴ Muhamad Riyanto, Masduki Asbari, and Dahru Latif, "Efektivitas problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa didik," *Journal of Information Systems and Management* Vol.03, no. 01 (2024) h.1.

⁵ Muhamad Riyanto, "Efektivitas Problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa didik," *Journal of Information Systems and Management* Vol.03, no. 01 (2024) h.1.

sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.⁶ Beberapa hasil penelitian mengungkapkan akibat dari pembelajaran pendidik yang monoton akan membuat peserta didik menjadi sulit belajar dan akhirnya mendatangkan kejenuhan dalam belajar.⁷ Pendidik yang monoton menciptakan ketidak nyamanan peserta didik sehingga tingkat kejenuhan meningkat dan rasa bosan hadir pada saat proses pembelajaran.⁸ Bentuk dari pembelajaran yang monoton diantaranya, penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, kurangnya interaksi dan diskusi, adanya ketidak tepatan pemilihan strategi dalam pembelajaran.⁹ Pola belajar yang seperti ini akan menghambat proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas.¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melaksanakan studi pendahuluan di SD Negeri 32 Rejang Lebong, ditemukan fenomena yang beragam. Pada beberapa kelas, pendidik sudah mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Pendidik menyajikan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik, kemudian peserta didik diminta mendiskusikan

⁶Dona Sariyani, "Pemanfaatan model problem based learning (pbl) case method tipe jigsaw pada mata kuliah demokrasi pancasila untuk meningkatkan motivasi dan hasil", *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6, No. 3 (2022) h.5291

⁷Mutawakkil Mutawakkil And Nuraedah Nuraedah, "Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahapeserta didik," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.3, No. 2 (2019) h.42

⁸Heru Pratikno, "Bahasa Indonesia Sebagai Pembentuk Kepribadian Mahapeserta didik Di Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Pendekar* Vol 6, No. 3 (2023) h.35.

⁹Sugiyanto Emilia, *Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran - Universitas Gadjah Mada*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kedokteran - Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 2018) h.123.

¹⁰Fahmi Salsabila, "Pola Komunikasi Dosen Dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Mahapeserta didik," *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah* Vol.2, No. 2 (2023) h.48.

solusi dalam kelompok. Peserta didik terlihat lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, dan berusaha berpikir untuk menemukan jawaban.¹¹

Akan tetapi, penerapan *Problem Based Learning* di sekolah tersebut belum sepenuhnya berhasil. Dari hasil wawancara dengan pendidik, terungkap bahwa masih banyak peserta didik yang cenderung kurang aktif dalam suatu pembelajaran dan hanya mengandalkan teman yang lebih aktif dalam suatu kelompok. Sebagian besar peserta didik belum terbiasa bekerja sama secara kolaboratif, tidak terlibat dalam diskusi secara optimal atau lebih baik, dan masih menunggu arahan oleh pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Problem Based Learning* dapat membantu, tetapi penerapannya masih memerlukan inovasi tambahan agar lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Sebagai inovasi, peneliti berinisiatif memadukan *Problem Based Learning* dengan berbantuan mendelik (Menjadi Detektif Cilik). Mendelik merupakan penemuan baru pada pembelajaran kontekstual atau keadaan yang nyata yang mengajak peserta didik berperan sebagai “detektif”. Peserta didik ditugaskan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mencatat bukti, dan menyusun laporan layaknya seorang penyelidik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, cermat, dan teliti dalam memecahkan persoalan. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penemu solusi.

¹¹ Observasi langsung, ruang kelas V SDN 32 Rejang Lebong, tanggal 10 maret 2025

Seperti halnya materi yang relevan diterapkan pada mata pelajaran IPAS kelas 5 tentang “Mengapa kita perlu makan dan minum.” Melalui inovasi ini, peserta didik diajak berperan sebagai “detektif” yang menyelidiki fenomena nyata di sekitar mereka, seperti rasa lapar, lemas, haus, atau kurang konsentrasi. Dalam perannya sebagai detektif cilik, peserta didik diminta mengidentifikasi masalah yang terjadi pada tubuh, mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara, mencatat bukti berupa gejala dan perilaku makan-minum, lalu menganalisis penyebabnya. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman tentang pentingnya makan dan minum menjadi lebih kuat dan melekat.

Melalui hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih aktif karena berperan sebagai “detektif” yang harus mencari masalah, mengumpulkan bukti, mencatat informasi, dan menyusun laporan¹². Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, serta mudah dipahami karena langsung dipraktikkan. Peserta didik mengaku paling menikmati kegiatan mencari bukti dan mencatat hasil penyelidikan, karena terasa seperti permainan sekaligus belajar. Secara keseluruhan, mereka merasakan manfaat berupa meningkatnya keberanian mengemukakan pendapat, keterampilan berpikir kritis, ketelitian, serta kemandirian dalam mencari solusi. Hampir semua peserta didik berharap pembelajaran dengan cara ini dilakukan

¹² *Peserta Didik Kelas V Wawancara Langsung Ruang kelas*

kembali, karena dianggap lebih seru, memotivasi, dan membuat mereka lebih memahami materi.¹³

Strategi ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang bermain peran, suka tantangan, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi. Kedua, dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa tertantang untuk menjadi “detektif” yang mencari jawaban. Ketiga, mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Dengan demikian, kombinasi *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan empat kompetensi utama atau 4C *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*. Dalam kegiatan sebagai detektif cilik, peserta didik tidak hanya mengembangkan berpikir kritis, tetapi juga berlatih berkomunikasi dengan teman, bekerja sama dalam kelompok, serta berpikir kreatif dalam mencari solusi. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, sekaligus relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian imengenai Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK penting dilakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pendekatan tersebut mampu

¹³ Peserta Didik Kelas V *Wawancara Langsung* ruang Kelas Tanggal 10 Maret 2025

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus memberikan alternatif solusi bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar memenuhi target kurikulum, tetapi juga membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Proses pembelajaran tersebut secara eksplisit telah mengacu pada pengembangan keterampilan abad 21, khususnya dalam mengembangkan *critical thinking*. Hal ini terlihat dari beberapa aspek seperti *critical thinking*, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dalam menganalisis dengan menjadi delektif cilik. Gambaran poses pembelajaran tersebut menunjukkan paradigma dari pembelajaran yang konvensional menuju pembelajaran abad 21 dimana sangat relevan dengan kebutuhan zaman yang semakin kompleks.¹⁴ Pendidik harus memahami pentingnya adaptasi dalam dunia pendidikan dengan mempertimbangkan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.¹⁵

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik memiliki peran signifikan dalam mengembangkan keterampilan *critical thinking* peserta didik. Munculnya respons serta perilaku positif dari peserta didik merupakan cerminan langsung

¹⁴ Mutiara Ariska, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana, "Transformasi Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5 . 0" 3 (2025): h.48.

¹⁵ Robert J. Sternberg, "The Nature of Creativity," *Creativity Research Journal* 18, no. 1 (2006): h.98

dari kualitas intervensi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana bentuk model *problem based learning* berbantuan mendelik yang diterapkan oleh pendidik dalam mendorong pengembangan keterampilan *critical thinking* peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti perlu mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Mendelik (Menjadi Detektif Cilik) terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik di SDN 32 Rejang Lebong.”

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif.
2. Rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas bermain, eksplorasi, dan peran.
4. Perlu diteliti model pembelajaran PBL berbantuan MENDELİK untuk meningkatkan *critical thinking*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat menguraikan batasan masalah agar pembahasan dapat terfokuskan yakni sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian terbatas pada peserta didik kelas V SD Negeri 32 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian tidak mencakup kelas lain atau sekolah berbeda.
2. Model Pembelajaran yang diteliti oleh peneliti adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan pendekatan MENDELİK (Menjadi Detektif Cilik).
3. Mata Pelajaran yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan materi mengapa kita perlu makan dan minum.
4. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini terbatas pada aspek berpikir kritis (*critical thinking*).
 - a) Mengidentifikasi masalah
 - b) Menganalisis informasi
 - c) Menarik kesimpulan logis
 - d) Mengevaluasi argumen atau informasi
 - e) Membuat keputusan yang tepat

D. Rumusan Masalah

Melihat dari berbagai hal yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka persoalan pokok yang akan digali melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan mendelik?

2. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan mendelik untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan mendelik?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan mendelik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka penulis merumuskan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan mendelik.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan mendelik untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan mendelik.

4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan mendelik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan inovatif seperti mendelik (Menjadi Detektif Cilik), sebagai strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan dan referensi praktis mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dalam pengembangan program pembelajaran inovatif yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad 21.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan terkait pengembangan model pembelajaran kreatif dan penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi di lingkungan pendidikan dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempelajari konsep dan keterampilan melalui pemecahan masalah nyata atau skenario yang bermakna, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses penyelidikan dan refleksi, bukan sekadar memberi ceramah. *Problem-Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengembangan pembelajaran mandiri, serta penguatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain menumbuhkan keterampilan kognitif seperti analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁶ *Problem Based Learning* (PBL) juga berdampak pada aspek afektif dan sosial seperti motivasi belajar, tanggung jawab, belajar mandiri, dan kemampuan komunikasi, namun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh desain masalah, kompetensi fasilitator, serta dukungan institusional. Oleh karena itu studi-studi meta dan tinjauan sistematis terus mengevaluasi kondisi mana PBL paling efektif.¹⁷

¹⁶ Fivi Nurain, "Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas 5 Sd," *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol.1, No. 4 (2017): H.372.

¹⁷ Patrik Kjærdsdam Telléus Dan Bettina Dahl Søndergaard, "Nineteenth Issue Of The Journal Of Problem Based Learning In Higher Education," *Journal Of Problem Based Learning In Higher Education* 12, No. 1 (2024) H.3.

Selaras dengan pendapat diatas mengatakan bahwa *Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memecahkan masalah secara bertahap melalui metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan terkait masalah.¹⁸ Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebuah inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir peserta didik betul- betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.¹⁹

Model *Problem-Based Learning* (PBL) ini mampu melatih peserta didik dalam menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan penerapan *problem based learning*, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada kemampuan berpikir kritis yang diamati dalam penelitian ini berupa kemampuan mengidentifikasi menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, membuat keputusan dengan tepat, tidak mudah

¹⁸ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Dan Eri Juliawati, "Berdasarkan Teori Yang Dikembangkan Barrow Sebagaimana Dikutip (Arifudin, 2020) Menjelaskan Karakteristik Pbl, Yaitu: (1) Learning Is Student-Centered: Proses Pembelajaran Pbl Lebih Menitikberatkan Kepada Peserta didik Sebagai Orang Belajar; (2) Authentic Problem," *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2 (2022): H.5.

¹⁹ Ahmad Zikri Ade Novianti, Alwen Bentri, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Ade," *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): H.202.

terpropokasi serta dapat menarik kesimpulan, dan tidak mudah tertipu. Cara berpikir yang jelas dan rasional, terbuka, dan berdasarkan bukti dan fakta atas apa yang kita baca, dengar atau lihat.²⁰

Didalam PBL, guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar peserta didik tahu apa tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan dibahas, bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Orientasi pembelajaran terhadap suatu masalah dinilai mampu memberikan konsep dasar kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih. Penerapan model ini akan mendorong peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan belajar bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang relevan. Tujuannya, agar peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri, meningkatkan keterampilan dan kemandirian, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berpikir.²¹

Secara ringkas, PBL bukan sekadar strategi penyajian masalah melainkan kerangka pembelajaran yang merancang pengalaman peserta didik agar aktif menyusun pengetahuan baru melalui masalah otentik, refleksi, dan kolaborasi; implementasi yang baik memerlukan

²⁰Muhamad Riyanto, "Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik," *Journal Of Information Systems And Management* Vol.03, No. 01 (2024) H.1.

²¹Iing Febrita Dan Harni, "Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Berfikir Kritis Peserta didik Di Kelas Iv Sd," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 2 (2020). H.3.

skenario masalah berkualitas, fasilitator terlatih, dan penilaian yang mengukur proses serta produk belajar. Untuk pengembangan praktis dan penelitian lanjutan, literatur terbaru merekomendasikan penelitian implementasi kontekstual dan pengukuran hasil afektif serta keterampilan abad-21.

b. Sintaks Model *Problem Based Learning* Berbantuan MENDELİK

Model *problem based learning* memiliki sintak pembelajaran namun pada konsep ini didalam sintak PBL akan dibantu dengan MENDELİK (menjadi detektif cilik). MENDELİK (menjadi detektif cilik) ini suatu strategi pendidikan yang memberi ruang kepada peserta didik untuk bertindak sebagai penyelidik sejak dini. Didalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan aktif mengumpulkan bukti, mengamati situasi, membandingkan petunjuk, menyimpulkan, dan memecahkan tantangan atau misteri. Teknik ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kesadaran terhadap detail, karena peserta didik dituntut untuk berpikir analitis dan reflektif.²²

Selain melatih kemampuan kognitif seperti analisis, deduksi, dan inferensi, pendekatan detektif cilik juga mendorong aspek afektif dan sosial. Misalnya, peserta didik belajar bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan kasus, saling mendengarkan pendapat,

²²Priyambodo, “*The Development Of Edu-Detective Thinking Learning Model For Biology Students*”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, (2022). H.32

menghargai ide teman, dan berbagi tugas. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada hasil yang benar, tetapi juga proses, sikap ilmiah, ketekunan, dan rasa ingin tahu sebagai momentum pengembangan karakter.²³

Dari perspektif pedagogi, mendelik ini bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran ilmiah, bahasa, sosial, atau tema-tema interdisipliner, di mana tantangan atau misteri disusun sesuai materi yang harus dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran sains, peserta didik mungkin diminta memecahkan sebuah “kasus” terkait fenomena alam: mengapa tanaman layu, atau dari mana datangnya polusi. Dalam bahasa, bisa berupa menyelidiki teks yang hilang petunjuk atau memecahkan teka-teki kata. Karena fleksibilitasnya, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi belajar, dan relevansi materi.²⁴

Mendelik (Menjadi detektif cilik) berpotensi besar dalam pendidikan abad ke-21 karena menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dan keterampilan yang sangat dibutuhkan di tengah kompleksitas dan kecepatan perubahan zaman. Ketika peserta didik terbiasa menyelidiki, mempertanyakan, dan menalar, mereka lebih siap menghadapi situasi baru dan tidak pasti.

²³Magdaléna Apriliyanti, “Strategi Detektif Kecil Memantau Sungai Melalui Metode Bioassessment Pada Pembelajaran Ipa,” *Suarajember*, (Diakses 25 September 2025)

²⁴A Gustina, The Efficacy Of Case-Based Learning Model Integrated With Critical Thinking Skills To Improve Efl Learners’ Reading Comprehension. *Journal Of Languages And Language Teaching*, No.12, Vol.3 (2024) H. 56

Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya metode pembelajaran, tetapi suatu filosofi bahwa peserta didik sebagai agen aktif dalam belajar mereka sendiri.

Berikut Langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan mendelik (Menjadi detektif cilik):²⁵

Tabel1.2
Sintaks Pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan MENDELİK

Tahapan	Tindakan Pendidik
Tahap 1 Orientasi peserta didik terhadap masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas dalam pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah.
Tahap 3 Membantu investigasi dan analisis peserta didik dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan mendapatkan penjelasan dan Solusi.
Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik untuk merancang hasil dan membantu membagikan hasil pekerjaan dengan yang lain.
Tahap 5 mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk merefleksikan penyelidikan dan proses yang mereka gunakan

Dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan mendelik kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada

²⁵ Anuar Dkk, Model Socio, Scientific problem based learning with spiritual value untuk meningkatkan keterampilan berpikir Tingkat tinggi, (Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI), 2024 H.23

kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mengidentifikasi menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, membuat keputusan dengan tepat, tidak mudah terpropokasi serta dapat menarik kesimpulan, dan tidak mudah tertipu. Cara berpikir yang jelas dan rasional, terbuka, dan berdasarkan bukti dan fakta atas apa yang kita baca, dengar atau lihat.²⁶

c. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Model PBL memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dianrarnya sebagai berikut:²⁷

1. Mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan intelektual.
2. Belajar peran dengan menghayati peran itu melalui situasi- situasi nyata atau yang disimulasikan.
3. Menjadi mandiri atau otonom.

Melihat dari paparan diatas tujuan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) diatas bahwa tujuan utama dari model tersebut adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian belajar, dan

²⁶ Muhamad Riyanto, "Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik," *Journal Of Information Systems And Management* Vol.03, No. 01 (2024) H.1.

²⁷ Robert Maribe Branch, "Problem-Based Learning: What And How Do Students Learn?," *Educational Psychology Review* 16, No. 3 (2004) H.66.

keterampilan sosial yang menyebabkan peserta didik menjadi aktif guna memperoleh pengetahuan sendiri.²⁸

Selaras dengan pendapat diatas bahwa tujuan utama dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui proses pemecahan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui PBL, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan. Selain itu, PBL bertujuan meningkatkan kemandirian belajar, di mana peserta didik terbiasa mencari, mengolah, dan menggunakan informasi secara mandiri.²⁹

Model ini juga mendorong kemampuan kolaborasi, karena peserta didik bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menemukan solusi bersama. Tidak hanya itu, PBL membantu mengasah keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, ketika peserta didik menyampaikan pendapat, argumentasi, dan hasil pemecahan masalah. Dengan suasana belajar yang lebih aktif, menantang, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, PBL mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, PBL dirancang untuk

²⁸ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Dan Eri Juliawati, "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran," *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2 (2022) H.75.

²⁹ Eka Titik Pratiwi Dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning," *Jurnal Basicedu* 4, No. 2 (2020):H. 37.

mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad 21 dengan membekali mereka kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta adaptif terhadap perubahan.

d. Manfaat Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan strategi baru dalam menuntun kecerdasan peserta didik. Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki manfaat seperti peserta didik tidak hanya berperan aktif sebagai objek, tetapi juga aktif sebagai subjek yang berpikir kritis. Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan mampu menuntun mahasiswa didik memiliki keberanian dalam menuangkan apa yang ada dalam pikiran secara objektif (Bebas dari intimidasi) dan tentunya dapat terhindar dari sifat pesimis yang menjurus pada sikap mental block. Pembentukan mental ini sangat penting, karena melalui Pembelajaran Berbasis Masalah peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai isu kontemporer lalu menganalisis isu tersebut dan menawarkan bagaimana solusi konstruktif sebagai bentuk komitmen dalam berfikir kritis. Pembentukan mental dapat menstimulus perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga dengan keberanian mengeksplorasi semua potensi kecerdasan.³⁰

³⁰ Arini Julia Deko Rio Putra, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Di Perguruan Tinggi," N.D.

Selain itu manfaat dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, peserta didik belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam kehidupannya kelak.³¹ Model *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajar dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.³²

2. *Critical Thinking*

a. *Critical Thinking*

Critical thinking berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kreatif sehingga menghasilkan sebuah argumen atau hasil yang tepat.³³ Definisi *critical thinking* menurut Richard Paul sebagai sebuah seni

³¹ Mayasari, Arifudin, Dan Juliawati, “Berdasarkan Teori Yang Dikembangkan Barrow Sebagaimana Dikutip (Arifudin, 2020) Menjelaskan Karakteristik Pbl, Yaitu: (1) Learning Is Student-Centered: Proses Pembelajaran Pbl Lebih Menitikberatkan Kepada Peserta didik Sebagai Orang Belajar; (2) Authentic Problem.”

³² Joskar Simbolon, Hamidah Nasution, Dan Mangaratua Simanjorang, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Hots Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Dan Self-Confidence,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No. 3 (2022), H.15

³³Devi Aprilia Pratiwi, “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Mas Al Washliyah Serbelawan,” *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.5, No. 1 (2023) H.50.

berpikir analisis dan evaluasi yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki.³⁴

Keterampilan *critical thinking* peserta didik dilakukan dengan menganalisis masalah, berargumen, menalar dan menyimpulkan suatu persoalan. Hal ini membutuhkan arahan yang dilakukan pendidik agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan *critical thinking* dengan kemampuannya. Proses pembelajaran dikelas membutuhkan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan *critical thinking*.³⁵

Dari pendapat diatas penulis menarik kesimpulan bahwa *critical thinking* adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan menyintesis informasi secara kritis. Bukan hanya itu *critical thinking* bukan hanya tentang memahami fakta-fakta, tetapi juga tentang bagaimana menggunakan fakta-fakta tersebut untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan yang bijaksana, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar kita. Keterampilan ini penting dalam pendidikan tinggi, dunia kerja, dan dalam kehidupan sehari-hari karena membantu individu menjadi pemikir yang lebih cerdas, analitis, dan terampil.

1) Indikator *Critical Thinking*

³⁴ Anisa Ratna Sari, "Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol.11, No. 2 (2013): H.43.

³⁵ Dwi Fitria Riska, "Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Skill Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember" (2022), H.58.

Indikator *critical thinking* diantaranya mengidentifikasi unsur-unsur dalam kasus beralasan, terutama alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi, memperjelas dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan dan ide-ide, mengadili penerimaan, terutama kredibilitas dan klaim-klaim, mengevaluasi argument-argument yang beragam jenisnya, menganalisis, mengevaluasi, mensintesis, serta menghasilkan sebuah argument atau keputusan yang akan dilakukan, berikut pemahaman terkait dari indikator-indikator di atas sebagai berikut:³⁶

a) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan aktivitas yang dimulai dari mengamati, mengorganisasi, menafsirkan dan menyimpulkan data. Kegiatan ini sangat perlu ada di dalam sebuah pembelajaran karena didalam kegiatan merumuskan masalah peserta didik diajak untuk berpikir lebih kritis mengenai sebuah masalah yang akan dihadapinya.

b) Memberikan Argumen

Argument adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data namun, secara umum argument dapat diartikan sebagai alasan yang dapat dipakai untuk

³⁶Niluh Junia Eka Sari, I Made Awanita, And I Ketut Angga Irawan, "Pola Program Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Ruang Belajar Mengajar Era Abad 21 (Studi Pada Pasraman Kota Tangerang)," *Jurnal Pasupati* Vol.7, No. 1 (2020): H.70.

memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Pembelajaran berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan memberikan argument.

c) Mensintesis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata Sintesis adalah paduan (campuran) berbagai pengertian atau suatu hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras. Mensintesis yaitu menggabungkan atau mencampurkan pengertian-pengertian atau pendapat-pendapat dari berbagai sumber dengan tujuan agar menjadi sebuah satu kesatuan yang selaras dan saling berkaitan.

d) Menganalisis

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo, analisis dapat didefinisikan sebagai “penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sebuah permasalahan, kesempatan dan hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

e) Mengevaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan. Tujuan perencanaan evaluasi adalah untuk

menetapkan mengapa, bagaimana, kapan, dan oleh siapa proses evaluasi akan dilaksanakan.

f) Memutuskan dan melaksanakan

Memutuskan dan melaksanakan merupakan tahapan akhir dalam sebuah kegiatan, untuk dapat menempuh tahapan akhir ini seseorang diajak untuk melewati tahapan-tahapan mulai dari merumuskan masalah, memberikan argument, mensintesis, menganalisis, mengevaluasi dengan demikian seseorang diajak untuk berpikir kritis dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan berguna ketika dilaksanakan.

2) Metode Mengembangkan *Critical Thinking*

Pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses yang memerlukan latihan dan kesadaran yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis:³⁷

a. Berbas Pembelajaran is Masalah

Memberikan peserta didik masalah atau situasi yang memerlukan analisis dan pemecahan masalah yang kritis. Diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dimana mereka harus

³⁷ Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21* (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2018) H.56.

menyajikan argumen, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Hal tersebut senada dengan Ridwan didalam bukunya mengutip dari Kauchak dan Eggen menyatakan bahwa diskusi antar peserta didik akan menstimulasi keterampilan berpikir, menantang sikap dan keyakinan, dan mengembangkan interpersonal. Jika diskusi diatur dan diorganisasi secara baik, maka peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelidiki pertanyaan yang tidak memiliki jawaban yang sederhana. Sebelum melakukan diskusi, guru sebaiknya menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan didiskusikan adalah dengan membuat makalah.³⁸

b. Studi Kasus

Menggunakan studi kasus nyata atau fiktif untuk menganalisis situasi yang kompleks dan meminta peserta didik untuk membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Aktivitas ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam melihat sebuah argumen dari sudut pandang yang berbeda. Hal dibutuhkan untuk menyadarkan peserta didik

³⁸ Ridwan Aabdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang: Tira Smart, 2019)H.13.

bahwa seting dari sebuah gambar atau tulisan dapat mengubah persepsi atau interpretasi.³⁹

c. Debat

Mengorganisir debat di mana peserta didik harus mempertahankan posisi mereka, mengevaluasi argumen lawan, dan mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dalam membangun argumen. Metode debat sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, yang mengambil posisi pro dan kontra. Selanjutnya kelompok pro dan kontra melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Guru mengevaluasi setiap peserta didik tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif peserta didik terlibat dalam prosedur debat. Dalam pembelajaran dengan metode ini peserta didik juga belajar keterampilan sosial seperti peran pencatat, pembuat kesimpulan, pengatur materi, atau moderator. Guru berperan sebagai pemantau proses belajar.⁴⁰

d. Penugasan Proyek

³⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang: Tira Smart, 2019) H.21.

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang: Tira Smart, 2019) H.32.

Memberikan tugas proyek yang memerlukan penelitian, analisis, dan sintesis informasi untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

e. Membuat Pertanyaan

Mendorong peserta didik untuk membuat pertanyaan yang mendalam dan kritis tentang materi yang dipelajari, serta mengeksplorasi cara menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini selaras dengan teori yang ada bahwa dengan pertanyaan tersebut mendorong peserta didik berpikir analitis dan efektif sehingga dapat merangsang peserta didik berpikir lebih mendalam tentang suatu topik.⁴¹

f. Pemecahan Masalah Berbasis Tim

Memungkinkan peserta didik bekerja dalam tim untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengevaluasi hasilnya secara kritis.

g. Analisis Literatur atau Media

Meminta peserta didik untuk menganalisis buku, artikel, film, atau sumber media lainnya secara kritis dengan mengidentifikasi argumen, kelemahan, dan kekuatan.

h. Menggunakan Pertanyaan Terbuka

⁴¹ Atika Susanti And Ady Darmansyah, "Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di Sd Negeri 44 Kota Bengkulu," *Journal Of Basic Education*, V.4 N.2 (2023): H.201–212,

Mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi, bukan hanya jawaban yang sederhana.

i. Pembelajaran Berbasis Keterampilan

Mengintegrasikan pembelajaran keterampilan berpikir kritis ke dalam kurikulum secara terstruktur dan konsisten.

B. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Joskar Simbolon, dengan judul Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis hots menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* dan self-confidence menunjukkan bahwa unruk meningkatkan *critical thinking* dengan menyusun perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* dengan model pembelajaran *CTL* hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian sudah memenuhi kriteria valid yaitu, (1) hasil validasi RPP yang divalidasi oleh tim ahli dengan rata-rata 3,60 dengan kategori valid; (2) hasil validasi buku peserta didik berbasis *HOTS* dengan rata-rata total 3,61 dengan katagori valid; (3) hasil validasi LKPD berbasis *HOTS* dengan rata-rata total 3,59 dengan katagori valid; (4) tes kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata total 3,61 dengan katagori valid; dan (5) angket self-confidencapeserta didik

dengan rata-rata total 3,89 dengan katagori valid dan dari hasil penelitan juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran berbasis HOTS dengan model CTL yang dikembangkan berdampak pada peningkatan self-confidence atau rasa percaya diri peserta didik.⁴²

2. Penelitian Deri Wanto dan Okni Aisa Mutiara Sendi dengan judul Strategi dosen mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis mahapeserta didik PAI IAIN CURUP menjukan hasil, untuk meningkatkan proses *critical thinking* mahapeserta didik dapat dilakukan dengan Strategi dosen dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan pembelajaran secara mandiri dan penugasan dalam penggunaan media pembelajaran TI yang terus di update sesuai dengan kebutuhan serta kemajuan teknologi, perencanaan sudah tertera dalam RPS perkuliahan. Tedapat beberapa media pembelajaran yang sudah digunakan dalam perkuliahan menggunakan media berbasis teknologi yaitu terdiri dari adanya computer atau laptop, LCD Proyektor, aplikasi-aplikasi yang ada di play store atau di google yang terdiri dari Mindemaple, Mind Master, Kahoot, Canva, Videoscrabe, Mandele, Zotero, Spss, QR Code, Kinemaster, Flip PDF Professional. Persiapan dalam menyiapkan pembelajaran TI yaitu menyediakan aplikasi yang ada di play

⁴² Joskar Simbolon, Hamidah Nasution, And Mangaratua Simanjorang, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Hots Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Dan Self-Confidence," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.6, No. 3 (2022): H. 2498.

store. Adanya pengelolaan kelas yang baik, kegiatan evaluasi pembelajaran berupa penelitian lapangan untuk melatih mahapeserta didik mengelola informasi.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan Budi dengan judul mplementasi pembelajaran *case based learning* (cbl) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahapeserta didik pada mata kuliah pendidikan agama islam (studi kasus di prodi pendidikan guru sekolah dasar stkip darussalam cilacap) menunjukan hasil peran dosen dalam Implementasi Pembelajaran *Case Based Learning (Cbl)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahapeserta didik dapat digunakan hal tersebut ditujukan dari hasil penelitian 1) perencanaan pembelajaran dosen dengan menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS), matrik perencanaan RPS dan lembar observasi berfikir kritis mahapeserta didik 2) pelaksanaan pembelajaran dengan Case based learning (CBL) berupa pelaksanaan observasi, wawancara, kajian pustaka bahan ajar dan diskusi kelompok dalam memecahkan kasus serta laporan hasil akhir belajar. 3) evaluasi pembelajaran dengan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik sertalemba observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis mahapeserta didik. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Case based learning* (CBL) yaitu kelebihan berupa konteks nyata dalam pembelajaran, keterampilan kritis dan

⁴³ Deri Wanto And Okni Aisa Mutiara Sendi, "Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahapeserta didik Pai Iain Curup," *Jurnal Penelitian* Vol.16, No. 1 (2022) H.107.

kerja sama tim sedangkan kelemahannya berupa keterbatasan waktu, ketergantungan pada kasus, kesulitan penilaian.⁴⁴

4. Dalam Penelitian Rafiud Ilmudinulloh yang berjudul Model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahapeserta didik diperoleh hasil, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahapeserta didik. Keberhasilan implementasi model tersebut didukung oleh perencanaan yang matang, bimbingan dosen secara kontinu, dan pemanfaatan media serta sumber belajar. Jenis proyek sangat menentukan tingkat kekritisannya mahapeserta didik, oleh karenanya diperlukan studi lanjutan untuk dapat meningkatkan level proses kekritisannya mahapeserta didik melalui skema penugasan yang mengasah kemampuan berpikir kritis.⁴⁵
5. M.salam dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik Melalui Inovasi Pembelajaran Terintegrasi Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Berbasis Adobe Flash terbukti efektif dalam meningkatkan critical thinking. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan terhadap siklus ujicoba I sampai III dan setelah melaksanakan siklus III ini indikator keberhasilan telah

⁴⁴ Budi, "Implementasi Pembelajaran Case Based Learning (Cbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Darussalam Cilacap)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, No. 2 (2023): H.39.

⁴⁵ Rafiud Ilmudinulloh, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik," *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, H.121.

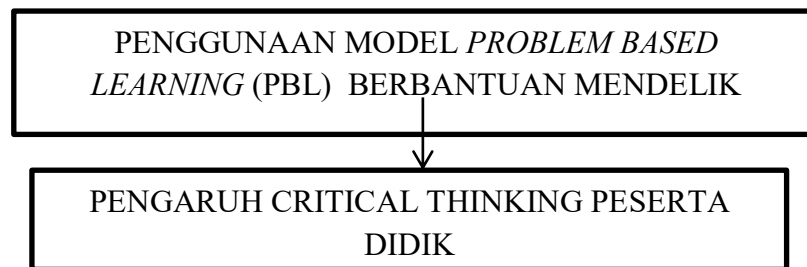
tercapai sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil. Berdasarkan temuan penelitian, dapat terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat secara signifikan ketika menggunakan model problem based learning yang berfokus pada lesson study dengan memanfaatkan media Adobe Flash, dibandingkan dengan model direct instruction.⁴⁶

6. M. Salam dengan judul penelitian peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa didik melalui inovasi pembelajaran terintegrasi situs purbakala candi muaro jambi berbasis adobe flash menunjukkan bahwa dosen dalam meningkatkan *critical thinking* dapat menggunakan model PBL. Hasil penelitian F.Fakhriyah mengungkapkan hasil bahwa Penerapan problem based learning dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa didik. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan oleh mahasiswa didik sebagai upaya mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang akan ditemui sekarang maupun nantinya. Langkah-langkah model pembelajaran PBL yang digunakan; 1) mengidentifikasi masalah, kesesuaian informasi yang diperoleh; 2) mengeksplorasi penafsiran; 3) menentukan alternatif sebagai solusi; 4) mengkomunikasikan kesimpulan; dan 5) mengintegrasikan, memonitor, dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah. Pelaksanaan

⁴⁶ M.Salam, "Edu Sosial," Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa didik Melalui Inovasi Pembelajaran Terintegrasi Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Berbasis Adobe Flash Vol.1 No. 1 (2021) H.84.

pembelajaran dengan PBL meliputi; 1) Persiapan yang dilakukan dosen dengan mempersiapkan Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) dan Lembar Kegiatan Mahapeserta didik (LKM), 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan PBL dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 3) Evaluasi dan Refleksi dengan subyek penelitian tentang hambatan yang ditemui dalam penerapan PBL dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dinilai dengan lembar observasi kemampuan berpikir kritis sehingga dari hasil lembaran tersebut melihat peningkatan setelah menggunakan model PBL ini.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir



Pembelajaran di sekolah dasar diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, salah satunya adalah keterampilan *critical thinking*. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu menganalisis masalah, memberikan alasan

⁴⁷ F. Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik," *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia* 3, No. 1 (2014) H.95.

yang logis, serta menarik kesimpulan secara tepat dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyajian masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik didorong untuk mencari informasi, menganalisis masalah, berdiskusi, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena mereka dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, serta mengevaluasi.

Agar proses pembelajaran dengan model PBL dapat berjalan lebih efektif dan menarik, diperlukan penggunaan media atau strategi pendukung yang dapat membantu peserta didik memahami masalah yang diberikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah Mendelik, yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam mengamati permasalahan, mengumpulkan informasi, serta mendiskusikan solusi secara sistematis. Penggunaan Mendelik dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih

aktif, terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dengan penerapan model *Problem Based Learning* yang berbantuan Mendelik, peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati masalah, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Proses tersebut secara tidak langsung dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara analitis, logis, dan sistematis sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Mendelik dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Mendelik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁸ Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibuat peneliti maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. **Hipotesis Nol (H_0):** Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong.
2. **Hipotesis Alternatif (H_1):** Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah.⁴⁹

Penelitian model kuantitatif diistilahkan dengan model formal karena menunjukkan suatu metode pengukuran peristiwa kehidupan, dalam bentuk angka, dan bukan sekedar huruf. Kemudian desain penelitian untuk pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratoris. Penelitian eksploratoris adalah desain penelitian yang berusaha untuk melakukan eksplorasi (penjelajahan/penyidikan) di

⁴⁹ Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002), H.36

lapangan dengan tujuan mendapatkan hasil tentang pengetahuan dan keadaan yang lebih banyak.⁵⁰

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut A. Muri Yusuf penelitian eksperimen diartikan sebagai salah satu tipe penelitian dalam menentukan relasi sebab akibat.⁵¹ Penelitian ini menggunakan desain *PreEksperimental One Grup Pretest-Posttest*, karena dalam rancangan ini tidak ada kelompok kontrol, tidak ada kelompok pembanding dalam penelitian ini dan hanya menggunakan satu kelompok subjek saja. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) pada materi rantai makanan setelah itu peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Mendelik kemudian di tes kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*).⁵² Berikut ini rancangan penelitian *One Grup Pretest-Posttest*:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono, 2024 : hlm 74

⁵¹Muri A Yusuf, "Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)," in Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017, Cet. Ke-4, <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i2.166>.

⁵²Sugiyono (2020:203), "Metode Penelitian Kualitatif Data Display," Metode Penelitian, no. 1982 (2018): 32–41

Keterangan :

O_1 : *Pretest* (Sebelum ada perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : *Posttest* (Sesudah ada perlakuan)

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena ingin mengetahui sejauh manakah signifikan penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantuan MENDELIK (Menjadi delektif cilik) dalam mengembangkan *critical thinking* peserta didik SDN 32 Rejang Lebong kelas V. Dengan memperhatikan hal-hal diatas, peneliti membuat rencana penelitian eksperimen sebagai berikut.

1. Memilih dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas control.
2. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
3. Menerapkan model *problem based learning* (PBL) untuk melakukan perlakuan pada kelas kontrol.
4. Menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan Mendelik (Menjadi delektif cilik) untuk melakukan perlakuan pada kelas eksperimen.
5. Setelah memberi perlakuan pada kedua kelompok eksperimen, dilanjutkan dengan memberikan *posttest*.
6. Mencari *mean* antara *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelompok eksperimen.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *critical thinking* peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong yang menggunakan model

problem based learning (PBL) berbantuan MENDELİK (Menjadi delektif cilik), menggunakan statistik untuk mengetahui hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 32 Rejang Lebong yang terletak di Jl. DI Panjaitan, Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan orang, kejadian, yang dijadikan perhatian pada penelitian untuk membuat suatu sample.⁵³ Dapat diartikan bahwa populasi ialah jumlah seluruh subyek yang kemudian dari keseluruhan itu bisa menjadi penentu sample yang ingin diteliti. Populasi di sini merupakan obyek yang akan di teliti.

Tabel 3.2
Jumlah Peserta didik SDN 32 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VA	12	8	20
2	Kelas VB	9	11	20
Jumlah				40

Sumber : Data Sekolah Kelas I-VI di SDN 32 Rejang Lebong.

2. Sampel Penelitian

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, CV, 2010).

Sampel berisikan beberapa anggota yang diambil dari populasi atau elemen populasi yang membentuk suatu sample. Dapat diartikan bahwa sampel ialah bagian yang dianggap penting untuk bahan penelitian peneliti sebagai objek dari keseluruhan populasi yang ada. Kalau subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruh populasinya, kata Suharsimi Arikunto. Kalau populasinya lebih dari 100, ambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih, paling tidak tergantung kemampuan peneliti.⁵⁴

Berdasarkan populasi yang ada, sampel penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling* merupakan metode penentuan sampel yang tidak menggunakan prinsip peluang (probability), sehingga pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian..⁵⁵ Sehingga dalam penelitian ini berdasarkan *teknik non-probability sampling* kelas V telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3
Jumlah Peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong

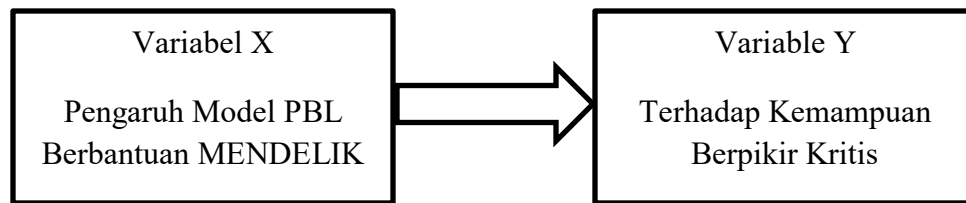
No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	V A	20

D. Variabel Penelitian

Tabel 3.4
Variabel Bebas dan Variabel Terikat

⁵⁴ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h.120.



Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dipakai sebagai bahan analisis, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (ebas) ialah variabel yang memiliki peran sebagai faktor dengan mempengaruhi atau menjadikan penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat.⁵⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan MENDELİK (Menjadi detektif cilik) kemudian diberi symbol sebagai (X).

2. Variabel Terikat

Variabel Dependen (Terikat) ialah variabel yang mengalami perubahan sebagai dampak dari variabel bebas.⁵⁷ Variabel terikatnya dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik kemudian diberi symbol sebagai (Y). Berdasarkan variabel penelitian ini, peneliti dapat merancang penelitian dengan baik, dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabelnya dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari:

1. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner atau Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya. Metode kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner tertutup dimana pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya.⁵⁸

Teknik ini dipilih karena memudahkan responden dalam memberikan jawaban juga memudahkan penelitian mengambil data lebih cepat. Angket disebarakan secara langsung bagi seluruh responden, yaitu 40 peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong.

Tabel 3.5
Alternative jawaban dan skor

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

⁵⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, Sage. (California: California: Sage, 2014).

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Pertanyaan	Jumlah
1.Mengidentifikasi masalah	a.Memahami masalah	1.Peserta didik mampu mengenali dan memahami masalah melalui kegiatan MENDELİK	1
	b.Mengidentifikasi informasi penting	2.Peserta didik dapat menemukan inti informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	1
	c.Memahami konteks kasus	3.Model MENDELİK membantu memahami situasi dan konteks dalam scenario kasus	1
	d.Menentukan fokus	4.Peserta didik mampu memilih fokus permasalahan yang harus diselesaikan	1
	e. Memahami petunjuk kasus	5. Peserta didik mampu membaca dan mengartikan petunjuk yang diberikan dalam kasus 6. Peserta didik mampu menjelaskan kembali masalah dengan bahasa sendiri	3

		7. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dasar terkait masalah 8. Peserta didik mampu menghubungkan masalah dengan tujuan penyelidikan	
2.Menganalisis informasi	f.Membedakan informasi	9.Peserta didik dapat membedakan informasi penting dan tidak penting	1
	g.Menelusuri bukti	10.Peserta didik mampu menelusuri data/ bukti seperti detektif cilik	1
	h.Menghubungkan informasi	11.peserta didik dapat menghubungkan berbagai informasi menjadi suatu pemahaman	1
	i.Mengidentifikasi penyebab	12.peserta didik mampu menemukan penyebab masalah berdasarkan data 13.Peserta didik mampu mengelompokkan bukti sesuai kategori tertentu. 14.Peserta didik dapat menilai keakuratan dan kebenaran bukti 15.Peserta didik	5

		mampu menemukan pola hubungan antar bukti 16. Peserta didik dapat menyusun informasi secara runtut.	
3. Menarik Kesimpulan logis	j. Membuat dugaan awal (hipotesis)	17. Peserta didik dapat menyusun dugaan awal berdasarkan petunjuk	1
	k. Memilih kemungkinan terbaik	18. Peserta didik mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam kasus	1
	l. Menyusun alasan logis	19. Peserta didik dapat menjelaskan alasan dari dugaan yang dibuat	1
	. Menentukan solusi berdasarkan bukti	20. Peserta didik mampu memilih solusi yang paling sesuai bukti 21. Peserta didik mampu menguji kembali dugaan dengan bukti baru 22. Peserta didik dapat mengembangkan alternatif solusi lain	3
4. Mengevaluasi	m. Mengevaluasi bukti	23. Peserta didik mampu menilai kualitas bukti yang ditemukan	1

	n.Mengoreksi kesalahan logika	24.Peserta didik dapat menemukan kesalahan dalam penalaran	1
	o.Menilai ketepatan Solusi	25.Peserta didik mampu menilai apakah solusi sudah benar	1
	p.Mengevaluasi proses penyelidikan	26.Peserta didik dapat menilai langkah-langkah penyelidikan yang telah dilakukan	1
5.Refleksi (Membuat Keputusan yang tepat)	q.menilai kinerja diri	27.Peserta didik mampu menilai peran dirinya dalam kegiatan MENDELİK	1
	r.Mengidentifikasi kekuatan diri	28.Peserta didik mengetahui kekuatan diri saat menganalisis kasus	1
	s.Mengidentifikasi kelemahan diri	29.Peserta didik dapat mengenali kelemahan saat mencari bukti	1
	t.Menyimpulkan pembelajaran	30.Peserta didik mampu menarik pelajaran dari kegiatan MENDELİK dan PBL	1

Pada teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*).⁵⁹

a.) Pelaksanaan Awal (*Pre Test*)

Pre test diterapkan sebelum peserta didik memperoleh kegiatan yang menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELİK. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS Bab 5 Topik B.

b.) Perlakuan (*Treatment*)

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka peneliti menerapkan Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELİK untuk dapat melihat apakah ada pengaruh setelah penggunaan Model pembelajaran tersebut.

c.) Pelaksanaan Akhir (*Postest*)

Tes akhir ini dilakukan untuk melihat hasil belajar yang dilakukan dikelas, yaitu penggunaan Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELİK dalam pembelajaran IPAS Bab 5 Topik B. Selain itu, Pelaksanaan akhir ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik materi Kenapa Kita Perlu Makan Dan Minum setelah menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELİK.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena, situasi, dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*

kondisi yang terjadi. Adapun metode observasi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode observasi partisipasi, dimana peneliti langsung terlibat dalam kegiatan sumber data yang diamati. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas model *problem based learning* berbantuan Mendelik (menjadi detektif cilik) dalam mengembangkan *critical thinking* peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian

No	Indikator yang diamati	Deskripsi Perilaku	Ya	Tidak	Keterangan
1	Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
		Guru menyajikan permasalahan kontekstual			
		Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah			
		Guru mengaitkan masalah dengan pengalaman peserta didik			
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mengidentifikasi tugas belajar			
		Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar			
		Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran			
		Guru mengarahkan peran masing-masing anggota kelompok			

3	Investigasi dan analisis	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan			
		Guru membimbing peserta didik melakukan penyelidikan/eksperimen			
		Guru memfasilitasi diskusi dan analisis kelompok			
		Guru membantu peserta didik menemukan penjelasan dan Solusi			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik merancang hasil karya			
		Guru memfasilitasi presentasi hasil kerja kelompok			
		Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menanggapi			
		Guru memberikan umpan balik terhadap hasil karya peserta didik			
5	Evaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi			
		Guru mengevaluasi proses pembelajaran bersama peserta didik			
		Guru membantu peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran			
		Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari			

3. Dokumetasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan angket. Hasil observasi dan angket akan lebih kredibel didukung oleh foto-foto yang terjadi disana.

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dari sekolah dan dokumentasi pelaksanaan model *Problem based learning* berbantuan MENDELİK (menjadi detektif cilik) dalam mengembangkan *critical thinking* peserta didik. Dengan adanya dokumentasi tersebut, peneliti akan mudah mendapat data yang tidak ditemukan dalam observasi maupun angket. Hal ini menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk menunjang penelitian yang bersifat ilmiah.

Tabel 3.8
Tabel Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Tujuan Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi
1	Foto kegiatan pembuka pembelajaran	Sebagai bukti visual pelaksanaan kegiatan awal	Foto
2	Foto memperkenalkan apa itu pbl dan MENDELİK		Foto
3	Foto peserta didik mengerjakan studi kasus menggunakan pbl berbantuan MENDELİK	Menunjukkan proses pelaksanaan perlakuan penelitian	Foto

4	Foto peserta didik melakukan diskusi kelompok dan penyampaian Solusi	Bukti keterlibatan peserta didik dalam proses pemahaman atau cara berpikir kritis mereka.	Foto
5	Lembar hasil pretest pbl berbantuan MENDELİK	Sebagai bukti data awal peserta didik	Dokumen tertulis
6	Lembar hasil posttest pbl berbantuan MENDELİK	Sebagai bukti perubahan setelah perlakuan	Dokumen tertulis
7	Modul pelaksanaan penelitian	Sebagai bukti validitas perencanaan kegiatan	Dokumen cetak
8	Foto peneliti bersama peserta didik saat kegiatan	Dokumentasi keberlangsungan kegiatan penelitian	Foto

F. Uji Coba Instrumen

Adapun alat untuk mengukur penelitian ini yaitu *Instrumen* penelitian yang akan mencari tahu apakah terdapat pengaruh variabel pertama(X) terhadap variabel kedua (Y).

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan sebuah ukuran untuk mengindikasi sejauh mana instrumen dianggap valid jika dapat menampilkan data dari variabel yang sedang diteliti dengan akurat. Untuk memastikan soal yang akan diujikan memiliki validitas, peneliti menggunakan dua jenis validitas diantaranya yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan jenis validitas

yang didapatkan melalui proses yang teliti dan benar, sehingga secara logis akan mencapai tingkat validitas yang di inginkan.⁶⁰

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa valid suatu instrumen. Validitas isi adalah ukuran validitas instrumen, atau seberapa baik instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya. Oleh karena itu, tes tersebut memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang terdapat dalam ide atau variabel yang akan diukur.⁶¹

Setelah dikonsultasikan dengan tim ahli, yaitu ibu Merlia Rosa M.Si., Gr Guru kelas V dan Rezani Ahzim, M.Pd., Gr dari SDN 32 Rejang Lebong, dan Ustadzah Suryati S.Pd., Gr dari SDIT Rabbi Radhiyyah. Arahan dan saran dari tim validator menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dinilai terlalu tinggi karena masih banyak menggunakan istilah teknis dan struktur kalimat yang kompleks. Hal ini menyebabkan pertanyaan sulit dipahami oleh peserta didik. Setelah dilakukan validasi dan revisi perbaikan instrument angket maka dari 30 item pertanyaan. Kemudian tes diuji cobakan kepada peserta didik kelas V SDIT Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong diluar sampel penelitian. Uji coba instrument dilakukan kepada 20 peserta didik sebagai responden dengan 30 item pertanyaan.

Dalam penelitian ini, perhitungan validitas dibantu dengan menggunakan *Microsoft excel* dan *SPSS Versi 24* dengan maksud untuk

⁶⁰ Sugiyono, statistika (Bandung: Alfabeta CV, 2019) hlm.212

⁶¹ Zen amirudin, *Statistik Pendidikan* (tulungagung: CESMiD, 2008), hlm. 130.

mengukur instrument valid atau tidak valid. Adapun hasil uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas

No Soal	r Hitung	r Tabel	Status
1.	0.460	0,444	Valid
2.	0.610	0,444	Valid
3.	0.400	0,444	Tidak Valid
4.	0.196	0,444	Tidak Valid
5.	0.528	0,444	Valid
6.	-0.78	0,444	Tidak Valid
7.	0.838	0,444	Valid
8.	0.071	0,444	Tidak Valid
9.	0.106	0,444	Tidak Valid
10.	0.607	0,444	Valid
11.	0.209	0,444	Tidak Valid
12.	0.643	0,444	Valid
13.	0.522	0,444	Valid
14.	0.762	0,444	Valid
15.	0.724	0,444	Valid
16.	0.807	0,444	Valid
17.	0.450	0,444	Valid
18.	0.784	0,444	Valid
19.	0.771	0,444	Valid
20.	0.762	0,444	Valid
21.	0.295	0,444	Tidak Valid
22.	0.729	0,444	Valid
23.	0.828	0,444	Valid
24.	0.740	0,444	Valid
25.	0.671	0,444	Valid
26.	0.720	0,444	Valid
27.	0.759	0,444	Valid
28.	0.795	0,444	Valid
29.	0.793	0,444	Valid
30.	0.834	0,444	Valid

Berdasarkan hasil evaluasi validitas, suatu item dalam butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk menentukan r tabel, dapat dilihat menggunakan product moment berdasarkan jumlah melalui product pada signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Dengan demikian, jika r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka pertanyaan dalam angket dianggap valid, sementara r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid. Oleh karena itu, dari tiga puluh item pertanyaan angket yang ada, hanya dua puluh tiga item pertanyaan angket valid, tiga item pertanyaan angket tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Keandalan berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai keandalan dan kepercayaan hasil indeks penelitian. Nilai indeks akan tetap konstan meskipun gejala yang sama diukur berulang kali.⁶² Penulis menggunakan rumus Alpha untuk mengetahui reliabilitas soal, yaitu:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

⁶² Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. ,2003 hlm.75

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total ⁶³

Adapun pedoman klasifikasi koefisien yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Interpretasi Reliabilitas

No	Nilai Reliabilitas	Interpretasi
1	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat Reliabilitas Sangat Tinggi
2	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat Reliabilitas Tinggi
3	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat Reliabilitas Cukup
4	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat Reliabilitas Rendah
5	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Derajat Reliabilitas Sangat Rendah

Tabel 3. 11
Hasil Hitung Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	23

Dari hasil pengujian keandalan, maka bisa disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,956 dari dua puluh tiga butir pertanyaan dalam kuisioner yang di anggap valid. Karna nilai lebih besar dari 0,6 atau 0,956 lebih besar dari 0,6. Maka butir pertanyaan kuesioner tersebut dikategorikan sebagai reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

⁶³ Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, "Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen Kepuasan Kerja," *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58.

Tingkat kesukaran menilai kerumitan suatu pertanyaan. Indikator ini berkorelasi langsung dengan daya pembeda, jika suatu pertanyaan terlalu mudah atau sangat menantang, efektivitasnya dalam membedakan peserta didik menurut bakat mereka berkurang. Metodologi untuk mengevaluasi kerumitan suatu pertanyaan penelitian dijelaskan dengan rumus.⁶⁴

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran soal

$\sum B$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

$\sum P$ = Jumlah Peserta didik tes

Tabel 3.12
Kategori Tingkat Kesukaran

Interpretasi Tingkat Kesukaran	
Tingkat Kesukaran	Kategori
Sangat Mudah	1,00-1,80
Mudah	1,84-2,60
Sedang	2,61-3,40
Sukar	3,41-4,20
Sangat Sukar	4,21-5,00

Tabel 3.13
Hasil Tingkat Kesukaran

No Soal	Mean	Kategori
1.	0,59	Sedang
2.	0,58	Sedang
3.	0,61	Sedang
4.	0,69	Sukar

⁶⁴ Karunia Eka Lestari dan mokhammad Ridwan Yudhanegara, op.cit. hlm.224

5.	0,61	Sedang
6.	0,62	Sedang
7.	0,65	Sedang
8.	0,70	Sukar
9.	0,63	Sedang
10.	0,64	Sedang
11.	0,61	Sedang
12.	0,70	Sukar
13.	0,70	Sukar
14.	0,62	Sedang
15.	0,65	Sedang
16.	0,69	Sukar
17.	0,65	Sedang
18.	0,59	Sedang
19.	0,67	Sedang
20.	0,67	Sedang
21.	0,66	Sedang
22.	0,67	Sedang
23.	0,67	Sukar

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terhadap 23 butir soal diketahui bahwa sebanyak 6 soal berada pada kategori Sukar dan 17 soal berada pada kategori sedang, sedangkan tidak ditemukan soal dengan kategori sukar. Sebagian besar butir soal berada pada kategori Sedang, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki keseimbangan yang cukup baik untuk mengukur kemampuan peserta didik secara umum.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif suatu soal dalam membedakan peserta didik dengan kemampuan tinggi dan rendah. Jika koefisien daya pembeda suatu soal lebih tinggi, maka

soal tersebut lebih efektif dalam membedakan peserta didik yang memahami materi secara baik dengan mereka yang kurang memahami materi. Untuk menghitung daya pembeda soal, rumus yang digunakan yaitu.⁶⁵

$$DP = \frac{\bar{X}A - \bar{X}B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = indeks daya pembeda butir soal

$\bar{X}A$ = rata-rata skor jawaban peserta didik kelompok atas

$\bar{X}B$ = rata-rata skor jawaban peserta didik kelompok bawah

SMI = jumlah skor ideal

Tabel 3.14
Kriteria Daya Beda

Daya Beda	Kategori
$\geq 0,4$	Sangat Baik
$0,30 - 0,39$	Baik
$0,20 - 0,29$	Cukup
$< 0,20$	Buruk

Tabel 3.15
Hasil Uji Daya Beda

No Soal	Hasil Pembeda Soal	Kategori
1.	0,352	Baik
2.	0,614	Sangat Baik

⁶⁵ Karunia Eka Lestari dan mokhammad Ridwan Yudhanegara, op.cit. hlm.217

3.	0,482	Sangat Baik
4.	0,807	Sangat Baik
5.	0,565	Sangat Baik
6.	0,631	Sangat Baik
7.	0,450	Sangat Baik
8.	0,803	Sangat Baik
9.	0,713	Sangat Baik
10.	0,787	Sangat Baik
11.	0,388	Baik
12.	0,707	Sangat Baik
13.	0,721	Sangat Baik
14.	0,764	Sangat Baik
15.	0,720	Sangat Baik
16.	0,834	Sangat Baik
17.	0,756	Sangat Baik
18.	0,678	Sangat Baik
19.	0,756	Sangat Baik
20.	0,768	Sangat Baik
21.	0,819	Sangat Baik
22.	0,799	Sangat Baik
23.	0,807	Sangat Baik

Dari Jumlah seluruh 23 soal, daya pembeda tiap butir soal hasilnya 0 soal kategori buruk, 0 soal kategori cukup, 2 soal kategori baik dan 21 soal kategori sangat baik

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal, data yang berdistribusi normal menunjukkan distribusi yang seimbang di sekitar rata-rata, sehingga memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik. Uji normalitas biasanya menggunakan rumus *Chi-Square* (χ^2) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan :

χ^2 = nilai Chi kuadrat

f_o = frekuensi observasi (hasil observasi)

f_n = frekuensi harapan

Dengan Kriteria Penguji :

$\chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$ Maka nilai berdistribusi data normal, jika

$\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$ Maka nilai berdistribusi data tidak normal.⁶⁶

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk menentukan apakah varians antaraa dua atau lebih kelompok data serupa atau berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki varians(Homogenitas) yang serupa di seluruh kelompok. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah

$$F = \frac{\text{VariabelTerbesar}}{\text{VariabelTerkecil}}$$

Adapun Kriteria untuk uji homogenitas (0,05) yaitu :

H_0 : diterima jika $F_h < F_t$

⁶⁶Aep Novia dan Pendidikan Jasmani, *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Teaching Dalam Pembelajaran Passing Atas Pada Peserta didik Kelas X*, 2019.Hlm.18-19

H_1 : ditolak jika $F_h > F_t$

H_0 : sampel yang memiliki varians homogen

H_1 : sampel yang tidak memiliki varians homogen⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

a. Mean

Mean merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan rata-rata sekelompok nilai, menghitung dengan menjumlahkan semua data individu dalam kelompok tersebut, lalu membagi hasilnya dengan jumlah total titik data atau sampel, nilai rata-rata ini memberikan gambaran umum tentang tendensi sentral semua data yang diteliti, rumus untuk menghitung mean sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan :

Me : Nilai rata-rata

Σ : Epsilon (baca jumlah)

x_1 : Nilai x ke 1 sampai ke n

n : Jumlah data/sampel

b. Median

⁶⁷ Suciati, Bahan Ajar Statistika Inferensial Jilid 1 (Cirebon: Unu Cirebon Press), 47–49.

Median ukuran tendensi sentral yang menunjukkan nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan berdasarkan ukurannya, median membagi data menjadi dua bagian yang sama, dengan separuh data berada di bawah nilai median dan separuhnya lagi di atasnya. ukuran ini sering digunakan ketika data tidak terdistribusi. Secara simetris untuk lebih merepresentasikan situasi sebenarnya, rumus untuk menghitung median sebagai berikut.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : Median

b : Batas bawah median terletak

p : Panjang kelas Me

n : Banyak data

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

FM ; frekuensi Kelas Me.⁶⁸

c. Modus

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam suatu kumpulan data, atau dengan kata lain, nilai dengan frekuensi kemunculan

⁶⁸ Rina Candra Noor Santi dan Sri Eniyati, "Implementasi Statistik dengan Database MySQL," Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Universitas Stikubank Semarang), 2017. Hlm.136.

tertinggi. Modus digunakan untuk mengidentifikasi nilai yang paling dominan dalam data, sehingga menggambarkan umum kumpulan data tersebut. Ukuran ini sangat berguna untuk menentukan nilai yang paling populer atau paling sering muncul, rumus untuk menghitung modus sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas Mo

b₁ : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

H. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran data dan rata-ratanya, ukuran ini menunjukkan seberapa jauh setiap titik data menyimpang dari rata-ratanya. Semakin kecil simpangan baku, semakin seragam data tersebut, sebaliknya, semakin besar simpangan baku, semakin bervariasi data tersebut. Oleh karena itu, simpangan baku memberikan

informasi penting tentang konsistensi dan homogenitas suatu kumpulan data. Varians dan simpangan baku untuk data sampel dihitung dengan rumus.

$$S = \frac{\sum Fi(Xi - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S : Standar devisi sampel

$\bar{x}$: Nilai rata-rata (mean)

$\sum Fi$: Jumlah Frekuensi data ke -i

n ; Banyaknya data

Xi : Data ke-i.

2. Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotelsis ini melnggunakan uji-t. Uji T-Test. Uji ini termasuk dalam golongan statistika parametrik yang digunakan dalam pengujian hipotesis dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah variabel yang dikomparasikan. Salah satu bentuk Uji T adalah Paired Sample T-Test. Paired Sampel T-Test adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu.⁶⁹

Pada uji beda Paired Sampel T-Test peneliti menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian terhadap sampel dilakukan sebanyak dua

⁶⁹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagravindo Persada, 2019), hlm 313-316 .

kali yaitu Pre-Test data sebelum perlakuan dan Post-Test data sesudah perlakuan. Dikarenakan penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu arah maka Sig. 2 tailed dibagi 2.83 Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut.⁷⁰

Keterangan yang digunakan dalam uji hipotesis :

μ_1 = Skor Pre-Test

μ_2 = Skor Post-Tes

Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELIK Terhadap Critical Thinking Peserta Didik Kelas V SDN 32 Rejang Lebong. $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS Bab 5 Topik B Peserta Didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong. $H_1 : \mu_1 < \mu_2$: Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS Bab 5 Topic B Peserta Didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong.

Adapun rumus Uji T-Test yang digunakan adalah sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰ Arifin, "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian

⁷¹ Ibid, Sugiono, hal. 122

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t :Angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

x1 :Nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

x2 : Nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional

S12 :Varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

S22 :Varian kelompok perlakuan konvensional

n1 :Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran berbasis masalah

n2 :Jumlah peserta didik kelompok konvensional. 97

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menentukan hipotesis:

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran PBL berbantuan MENDELİK dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan Model pembelajaran PBL berbantuan MENDELİK.

- b. Jika $t_{hitung} < 0,05$ ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media Jambuhari dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media Jambuhari.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan (pengaruh positif) hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran PBL berbantuan MENDELİK dengan peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan Model pembelajaran PBL berbantuan MENDELİK. Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Jambuhari dengan peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan media Jambuhari. Jika probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas dan Profil SD Negeri 32 Rejang Lebong

SD Negeri 32 Rejang Lebong beralamat di Jl. DI Panjaitan, Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 32 Rejang Lebong ini telah berdiri sejak tahun 1961. SD Negeri 32 Rejang Lebong memiliki akreditasi B, dan sudah menggunakan kurikulum merdeka pada saat ini. Jumlah peserta didik di SD Negeri 32 Rejang lebong adalah 155 peserta didik dan guru disekolah ini berjumlah 14 orang, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan S1. Eksistensinya terletak di lingkungan pemukiman penduduk yang sedang berkembang dengan pesat sehingga berpotensi dikembangkan secara nyata dengan optimal di masa yang akan datang. Berikut daftar profil SD Negeri 32 Rejang Lebong.

Tabel 4. 1
Data Profil SDN 32 Rejang Lebong

1.	Nama Sekolah	SDN 32 Rejang Lebong		
2.	Nama Kepala Sekolah/NIP	Titin Suzana, S.Pd.I	NIP.	197803102006042004
3.	Status Sekolah	NEGERI		
4.	NPSN	10700537		
5.	NSS	101 260 201 006		
6.	Akreditasi	B		
7.	SK. Pendirian/ Tanggal	1961	Tanggal	1/1/1961
8.	SK. Akreditasi Tanggal	2021	Tanggal	8/12/2021
9.	Jumlah Rombel	6		
10.	Alamat Sekolah	Jl. DI Panjaitan Kel. Talang Benih		

11.	Kecamatan	Curup
12.	Kabupaten	Rejang Lebong
13.	Provinsi	Bengkulu
14.	No Telp. Sekolah/Fax/No.Hp	-

Sumber: Data Tata Usaha SDN 32 Rejang Lebong

2. Visi Dan Misi SD Negeri 32 Rejang Lebong

a. Visi

SD Negeri 32 Rejang Lebong mengusung visi:

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan global”.

b. Misi

SD Negeri 32 Rejang Lebong mengusung misi:

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar serta kreativitas peserta didik didalam dan diluar kelas mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi peserta didik berprestasi.
- 3) Menumbuh kembangkan rasa cinta dan bakat olahraga, seni sehingga menghasilkan prestasi.
- 4) Membimbing dan membiasakan pengamalan agama sehingga menjadi penuntun hidup bagi peserta didik.
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.

- 6) Menumbuh kembangkan perilaku budi pekerti luhur, dan mengembangkan wawasan global bagi peserta didik.
- 7) Menumbuh kembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 8) Menumbuh kembangkan rasa cinta kepada Al-qur'an dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Qur'an dan pelaksanaan program sholat dhuha disekolah.

3. Data Guru dan Peserta didik SD Negeri 32 Rejang Lebong

Tabel 4. 2
Keadaan Guru SDN 32 Rejang Lebong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Titin Suzana, S.Pd.I., Gr	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Reskan Hamidi, S.Pd., Gr	PNS	L	Guru Kelas
3	Musriani, S.Pd., Gr	PNS	P	Guru Kelas
4	Rusdi, S.Pd.I., Gr	PNS	L	Guru Kelas
5	Yurvi Tri Aneka, S.Pd., Gr	PNS	P	Guru Kelas
6	Julia Andriani, S.Pd., Gr	PNS	P	Guru Kelas
7	Junari, A.Ma.Pd	PNS	L	Guru PJOK
8	Titiek Lestari, S.Pd., Gr	PNS	P	Guru Kelas
9	Satria Adhi Putra, S.Pd., Gr	PNS	L	Guru Kelas
10	Nia Faiza, S.Pd	PNS	P	Guru PAI
11	Zelika Nopriana, S.Pd., Gr	NON PNS	P	Operator
12	Merlia Rosa, S.Pd., Gr	NON PNS	P	Guru B. Inggris
13	Rezani Ahzim, M.Pd., Gr	NON PNS	P	Guru PAI
14	Fajri Mediansyah, S.Pd	NON PNS	L	Guru PJOk

Sumber: Data Tata Usaha SDN 32 Rejang Lebong

Tabel 4. 3
Keadaan Peserta didik SDN 32 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	9	10	19
2	Kelas II	11	7	18
3	Kelas III	17	12	29

4	Kelas IV	19	11	30
5	Kelas VA	12	8	20
6	Kelas VB	9	11	20
7	Kelas VI	9	10	19
Jumlah				155 peserta didik

Sumber: Data Tata Usaha SDN 32 Rejang Lebong

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 32 Rejang Lebong

Tabel 4. 4

Sarana dan Prasarana SDN 32 Rejang Lebong

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	7	Baik
5	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
6	Wc Guru	1	Baik
7	Wc Peserta didik	2	Baik

Sumber: Data Tata Usaha SDN 32 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK

Sebelum diberi perlakuan, peserta didik diberikan *pretest* sebanyak 23 soal angket, , *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Tabel 4.5
Hasil Nilai *Pretest*

Peserta Didik	Nilai
1	64
2	71
3	59

4	76
5	61
6	82
7	54
8	69
9	73
10	65
11	62
12	75
13	58
14	68
15	70
16	63
17	77
18	57
19	70
20	64

Berikut ini Adalah tabel distribusi frekuensi hasil dari nilai *Pretest*.

No	Interval Nilai	<i>Pretest</i>	
		F	Persen
1	54 – 59	4	20%
2	60 – 65	6	30%
3	66 – 71	5	25%
4	72 – 77	4	20%
5	78 – 83	1	5%
	Jumlah	20	100%
	Mean	66,90	
	Median	66,50	
	Modus	64	
	Std.Deviation	7.461	
	Range	28	
	Minimum	54	
	Maxsimum	82	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* peserta didik sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai rata-rata *pretest*

66,90, nilai tengah 66,50, nilai yang paling sering muncul 64, nilai paling tinggi 82 dan nilai paling rendah 54.

2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong

Melalui kegiatan observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong diperoleh hasil dimana terdapat lima tahap kegiatan diantaranya:

a) Orientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahap orientasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik memahami pentingnya makan dan minum bagi kesehatan tubuh. Guru memunculkan masalah kontekstual melalui pertanyaan pemantik. Melalui pendekatan MENDELİK, guru memberikan stimulus berupa contoh kondisi tubuh yang lemas dan sulit berkonsentrasi akibat kurang makan dan minum. Hal ini berhasil meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai. Guru menyajikan permasalahan yang bersifat kontekstual dan dekat dengan

kehidupan sehari-hari peserta didik seperti *“Apa yang terjadi jika kita tidak makan dan minum dengan teratur?”* dan *“Apakah semua makanan itu sehat?”*., sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah dengan cara mengajukan pertanyaan pemantik dan mengaitkan permasalahan dengan pengalaman pribadi peserta didik. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami masalah dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷²

Gambar 4.1
Orientasi pembelajaran



b) Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok belajar

Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dan membantu mereka mengidentifikasi tugas belajar. Setiap kelompok diarahkan untuk, mencari dan mengelompokkan contoh

⁷²Hasil observasi langsung, ruang kelas tanggal 16 Desember 2025

makanan dan minuman sehat serta tidak sehat di lingkungan sekitar dan menyusun pertanyaan wawancara sederhana terkait perasaan tubuh setelah makan dan minum. Pada tahap ini, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, serta memahami peran masing-masing anggota kelompok.

Hasil observasi menunjukan guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar dan mengarahkan peran masing-masing anggota kelompok. Pembagian tugas dilakukan secara jelas sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dalam kelompok, yang mendorong kerja sama dan partisipasi aktif antar peserta didik.⁷³

Gambar 4.2 Kelompok belajar



Guru juga membantu peserta didik mengidentifikasi tugas belajar yang harus diselesaikan serta menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara sistematis. Peserta didik diarahkan untuk

⁷³Hasil observasi langsung, ruang kelas tanggal 18 Desember 2025

memahami alur kegiatan sehingga tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.3
Identifikasi pembelajaran dan tugas kelompok



c) Tahap 3 membantu peserta didik Investigasi dan Analisis

Dalam kegiatan investigasi, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan melalui berbagai sumber belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing peserta didik ketika melakukan penyelidikan dan membantu mengarahkan peserta didik agar tetap fokus pada permasalahan yang sedang dibahas. Guru juga memfasilitasi diskusi kelompok dan mendorong peserta didik untuk menganalisis data atau informasi yang telah diperoleh. Melalui proses ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan mampu menemukan penjelasan serta solusi terhadap permasalahan secara mandiri maupun kelompok.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi Dimana guru secara aktif mendorong peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan informasi. Hal ini terlihat ketika guru mengarahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti pengamatan langsung di lingkungan sekitar, buku pelajaran, serta pengalaman sehari-hari. Dari hasil observasi guru juga memfasilitasi diskusi kelompok dan mendorong peserta didik untuk menganalisis data atau informasi yang telah diperoleh⁷⁴.

Gambar 4.4
Observasi ke tokoh sayur dan manisan



Selain itu, guru memotivasi peserta didik untuk menggali data melalui kegiatan wawancara dengan teman sekolah . Guru juga membantu peserta didik merumuskan pertanyaan, seperti “*Bagaimana perasaanmu setelah sarapan?*” dan “*Apa yang kamu rasakan jika tidak minum sehabian?*”, serta mengarahkan cara mencatat jawaban responden. Pada tahap pengumpulan informasi melalui wawancara terlihat setiap

⁷⁴Hasil observasi langsung, tokoh manisan dan sayuran tanggal 5 Januari 2026

kelompok mencari data melalui teman sekolah yang saat upacara masuk ruang uks disana peserta didik bertanya apa yang dirasakan peserta didik tersebut apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi, ada juga yang mewawancari salah satu atlit senam lantai bagaimana ia menjaga pola makan dan menjaga Kesehatan tubuh selama Latihan dan bertanding, dan teman-teman yang membawa bekal. Bimbingan ini memastikan kegiatan penyelidikan berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷⁵

Gambar 4.5
Wawancara teman sekolahSDN 32



d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merancang hasil karya atau laporan sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Peserta didik diberikan arahan mengenai cara menyusun hasil kerja agar sistematis dan mudah dipahami oleh kelompok lain. Pada tahap penyajian, guru memfasilitasi presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru

⁷⁵Hasil observasi langsung, ruang kelas dan lapangan olahraga sekolah tanggal 12 Januari 2026

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi presentasi kelompok lain serta memberikan umpan balik yang membangun terhadap hasil karya yang ditampilkan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Setiap kelompok mengembangkan hasil investigasi dalam bentuk poster sederhana dan laporan lisan. Poster berisi Contoh makanan dan minuman sehat Manfaat makan dan minum bagi tubuh Hasil wawancara teman sekolah, Peserta didik mempresentasikan hasil karya di depan kelas dengan percaya diri. Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan, sehingga terjadi diskusi aktif antarpeserta didik.

Gambar 4.6
Penyajian Hasil Karya



e. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik diajak mengungkapkan pendapat mengenai kesulitan, pengalaman, dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan pemecahan masalah. Selain

itu, guru mengevaluasi proses pembelajaran bersama peserta didik dan membantu menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik memahami manfaat dan penerapan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata.

Pada tahap evaluasi, guru membantu peserta didik merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik menyampaikan pengalaman mereka selama kegiatan, kesulitan yang dihadapi, serta pengetahuan baru yang diperoleh. Guru membagikan lembar refleksi dan Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami alasan pentingnya makan dan minum secara teratur, mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan konsep pembelajaran, merasa senang belajar melalui kegiatan mencari informasi dan wawancara.⁷⁶

Gambar 4.6
Refleksi peserta didik



⁷⁶Hasil observasi langsung, ruang kelas tanggal 12 Januari 2026

3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK

Setelah diketahui awal masing-masing peserta didik, dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 32 Rejang Lebong diberi perlakuan menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELİK pada mata pelajaran IPAS pada Bab 5 Topic B.

Tabel 4.7
Hasil Nilai *Posttest*

Peserta Didik	Nilai
1	88
2	92
3	85
4	95
5	82
6	102
7	80
8	90
9	94
10	87
11	84
12	96
13	81
14	89
15	93
16	85
17	98
18	82
19	91
20	86

Berikut ini adalah distribusi frekuensi hasil dari nilai *Posttest*.

Tabel 4.6
distribusi frekuensi

No	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		F	Persen
1	80 – 84	5	25%
2	85 – 89	6	30%
3	90 – 94	5	25%
4	95 – 99	3	15%
5	95 – 99	1	5%
	Jumlah	20	100%
	Mean	89.00	
	Median	88.50	
	Modus	82 dan 85	
	Std.Deviation	6.087	
	Range	22	
	Minimum	80	
	Maximum	102	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Posttest* peserta didik sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai rata-rata *Posttest* sebesar 89.00, nilai tengah 88.50, nilai yang paling sering muncul 82 dan 85, nilai paling tinggi 102 dan nilai paling rendah 80.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELİK mengalami perbedaan dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Bab 5 Topic B mengalami perbedaan rata-rata dari yang awalnya 66.90 dengan kategori belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menjadi sebesar 89.00 dengan kategori sudah mencapai KKTP.

4. Pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELİK berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar Peserta didik dilakukan uji hipotesis. Sebelum masuk ke pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang 50, maka digunakan uji *shapiro-wilk* untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji *shapiro wilk* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05 berdistribusi normal jika signifikansi > 0.05 , sedangkan data berdistribusi tidak normal jika signifikansi < 0.05 . dalam hal ini, *SPSS* versi 24 digunakan untuk menguji normalitas.

a) Uji Normalitas *Pretest*

Data hasil uji normalitas sebelum perlakuan (*Pretest*) menggunakan *SPSS versi 24* dapat dilihat dari tabel yang disajikan berikut ini:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.101	20	.200*	.983	20	.964

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas yang dilihat pada tabel *shapiro-wilk*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *pretest* 0.964 nilai tersebut memiliki nilai Sig. > 0.05. maka, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas *Posttest*

Data hasil uji normalitas sebelum perlakuan (*Posttest*) menggunakan *SPSS versi 24* dapat dilihat dari tabel yang disajikan berikut ini:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.094	20	.200*	.970	20	.758

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas yang dilihat pada tabel *shapiro-wilk*, dapat diketahui bahwa nilai

signifikasi dari *posttest* 0.758 nilai tersebut memiliki nilai Sig. > 0.05. maka, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data kelompok berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis perbedaan yang dimaksudkan untuk menguji apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan One Way Anova Homogeneity of Variance Test (uji Levene Statistic). Adapun peloman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1). Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- (2). Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama

Hasil uji homogenitas pretest dan posttest dapat dilihat pada penjelasan berikut.

a.) Uji Homogenitas *Pretest*

Hasil pengujian homogenitas sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.9
Test Of Homogeneity Of Variances

<i>Statistic</i>	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

1.110	1	38	.299
-------	---	----	------

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pre-test pada tingkat critical thinking peserta didik diperoleh signifikansi 0,299. Ternyata nilai Signifikansi $0,299 > 0,05$, dengan demikian data pre-test Tingkat critical thinking peserta didik tersebut dinyatakan homogen. Maka dapat dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

b.) Uji Homogenitas *Posttest*

Hasil pengujian homogenitas sesudah perlakuan (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut.

4.10
Test Of Homogeneity Of Variances

Statistic	df1	df2	Sig.
0.845	1	38	.364

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas posttest pada tingkat critical thinking peserta didik diperoleh signifikansi 0,364. Ternyata nilai Signifikansi $0,364 > 0,05$, dengan demikian data posttest Tingkat critical thinking peserta didik tersebut dinyatakan homogen. Maka dapat dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama

b. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normalitas dan homogenitas. Maka, langkah selanjutnya dilakukan *paired sampel t-test*

untuk pengujian hipotesis. Hipotesis di uji untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran PBL Berbantuan MENDELİK dapat meningkatkan *critical thinking* dalam proses pembelajaran berdasarkan data sampel. Pengujian ini akan membantu peneliti untuk membantu keputusan yang objektif dan sistematis tentang klaim yang dibuat. Nilai (Sig.) menjadi dasar pedoman dalam pengambilan keputusan dari hasil *SPSS Versi 24*.

1. Jika nilai sig 2-tailed < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai sig 2-tailed > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a diterima, atau;
3. diperoleh hasil thitung $\geq$ ttabel, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, dan
4. Jika diperoleh thitung $\leq$ ttabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Sebelum Tes & Nilai Setelah Tes	20	.982	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) diperoleh nilai $0.000 < 0.005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh pada Model Pembelajaran PBL Berbantuan Mendelik Terhadap Critical Thinking Peserta Didik Di SDN 32 Rejang Lebong.

c. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran secara utuh hasil penelitian, mengidentifikasi pola, dan memfasilitasi untuk analisis penelitian lebih lanjut sehingga dapat ditentukan langkah atau aspek mana yang perlu pembahasan lebih lanjut. Rekapitulasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
distribusi frekuensi

No	Rumusan Masalah	Data Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Interpretasi	Jawaban Rumusan masalah
1	Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan MENDELICK	Nilai sebelum diberi perlakuan (<i>Pretest</i>)	Sig. 0,299 > 0,05	Ho Diterima Ha Ditolak	Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sebelum mengikuti pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan MENDELICK berada pada kategori rendah atau belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil <i>pretest</i> yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis masalah dan memberikan argumen yang logis. Secara statistik, data awal ini dinyatakan normal dengan nilai Sig. 0,299 > 0,05, yang berarti data ini valid untuk digunakan sebagai pembandingan dalam

					melihat efektivitas perlakuan.
2	Bagaimana pelaksanaan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan MENDELI K untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong?	Observasi dan dokumentasi	Langkah pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan MENDELIK efektif meningkatkan berpikir kritis. pada tahap 1 orientasi peserta didik terhadap masalah aspek <i>critical thinking</i> yang dikembangkan mengidentifikasi masalah. Tahap 2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar aspek <i>critical thinking</i> yang dikembangkan menganalisis informasi. tahap 3 membantu investigasi dan analisis peserta didik dan kelompok aspek <i>critical thinking</i> yang dikembangkan menarik kesimpulan yang logis. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya aspek yang dikembangkan mengevaluasi argumen atau informasi. Tahap 5 mengevaluasi proses pemecahan masalah aspek <i>critical thinking</i> yang dikembangkan membuat keputusan yang tepat		Efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis
3	Bagaimana	Nilai sesudah	$\text{Sig. } 0,364 > 0,05$	Ho	Kemampuan berpikir

	kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan MENDELIK?	diberikan perlakuan (<i>posttest</i>)		diterima Ha ditolak	kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan MENDELIK mengalami peningkatan yang positif. Berdasarkan hasil uji normalitas, data <i>post-test</i> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,364 (berdistribusi normal).
4	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan MENDELIK terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong?	Perbandingan Hasil nilai <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05.	Ho ditolak Ha diterima	Berdasarkan hasil analisis uji-t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan MENDELIK terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang

Lebong sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*

berbantuan MENDELIK

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sebelum mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Mendelik berada pada kategori rendah atau belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis masalah dan memberikan argumen yang logis. Secara statistik, data awal ini dinyatakan normal dengan nilai Sig. $0,299 > 0,05$, yang berarti data ini valid untuk digunakan sebagai pembanding dalam melihat efektivitas perlakuan.

Secara statistika, data pretest dinyatakan normal dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,299 > 0,05$, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding dalam melihat efek perlakuan. Keberlakuan data awal yang normal ini penting untuk menjamin validitas perbandingan pretest–posttest dalam penelitian eksperimen pendidikan.⁷⁷ Hal tersebut selaras dengan teori yang ada bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal sebagai dasar kelayakan analisis lanjutan. Data pretest yang normal menunjukkan kesetaraan awal yang diperlukan dalam eksperimen. Normalitas data awal (pretest) memiliki peran penting dalam menjamin validitas internal penelitian eksperimen, karena menunjukkan bahwa kondisi awal subjek penelitian berada pada distribusi yang wajar dan tidak bias. Dengan demikian, perubahan skor pada posttest

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 112–113

dapat diinterpretasikan sebagai akibat dari perlakuan, bukan karena penyimpangan distribusi data awal.⁷⁸

Menurut literatur pendidikan, berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan menelaah, mengevaluasi, serta menyusun argumen berdasarkan alasan yang logis dan bukti yang relevan. Model pembelajaran tradisional yang dominan ceramah seringkali kurang memadai untuk mengembangkan aspek ini, karena peserta didik lebih banyak menjadi pendengar pasif tanpa kesempatan memecahkan masalah secara mandiri atau kolaboratif.⁷⁹ Menurut teori pendidikan modern, berpikir kritis termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta menyusun kesimpulan dan argumen secara rasional berdasarkan bukti. Pengembangan keterampilan ini memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸⁰

Pendekatan pembelajaran konvensional yang menitikberatkan pada metode ceramah cenderung membatasi partisipasi aktif peserta didik, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Akibatnya, kemampuan

⁷⁸Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, h. 161–163

⁷⁹Ennis, Robert H., *Critical Thinking*, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2011, h. 1–8

⁸⁰Hajaroh, Mami, *High Order Thinking Skill sebagai landasan dalam pengembangan asesmen dan evaluasi pendidikan*, FOUNDASIA (Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran), Vol. 12 No. 2, 2022, H. 59–74

berpikir kritis peserta didik tidak berkembang secara optimal.⁸¹ Temuan awal penelitian ini, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemungkinan besar disebabkan oleh pembelajaran awal yang masih berorientasi pada hafalan dan penyampaian materi secara satu arah. Kondisi serupa juga dilaporkan dalam studi literatur yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki pengalaman dalam memecahkan masalah nyata ketika model pembelajaran belum mendorong eksplorasi aktif.⁸²

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sebelum diberikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan Mendelik tergolong rendah atau belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan kesulitan peserta didik dalam menganalisis masalah dan menyusun argumen yang logis. Secara statistik, data pretest berdistribusi normal ($\text{Sig.} = 0,299 > 0,05$), sehingga layak digunakan sebagai pembanding untuk menilai efektivitas perlakuan. Normalitas data awal ini menjamin validitas internal penelitian eksperimen, karena menunjukkan kesetaraan kondisi awal peserta didik dan memastikan perubahan skor pada posttest dapat diatribusikan pada perlakuan yang diberikan, bukan karena penyimpangan distribusi data awal.

⁸¹Sandria & Syahri, *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2023; *Journal of Research*, Universitas Syiah Kuala, 2025

⁸²Tiarawati, *Studi Literatur: Pengaruh Gaya Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMP Materi IPA*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15),2023. h352–358

2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK

untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keberhasilan ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran, di mana masing-masing tahap PBL berbantuan MENDELİK secara sistematis mengembangkan aspek-aspek berpikir kritis.

Tahap orientasi, pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, yaitu agar peserta didik memahami pentingnya makan dan minum bagi kesehatan tubuh. Kejelasan tujuan ini membantu peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai serta arah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan pembelajaran merupakan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.⁸³ Pendapat

⁸³ Mahkota agus eko i dewa Outu, "Pengembangan buku sekolah elektronik interaktif berbasis lods pada materuntuk menumbuhkan teori relativitas khusus sebagai bahan ajar mandiri kemampuan berpikir kritis pada peserta didik," 2016. h.1–2

Dewey mendefinisikan kegiatan yang memberikan pertimbangan dengan sifat yang aktif merupakan sebuah proses berpikir kritis.⁸⁴

Selanjutnya, guru memunculkan permasalahan kontekstual melalui pertanyaan pemantik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti *“Apa yang terjadi jika kita tidak makan dan minum dengan teratur?”* dan *“Apakah semua makanan itu sehat?”*. Melalui kegiatan tersebut guru mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang bagaimana memahami berbagai faktor yang terlibat dan merumuskan solusi yang sesuai.⁸⁵ Nisa didalam penelitiannya juga memaparkan hal yang sama, dengan mengajak mahasiswa didik melihat bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam konteks nyata dapat mendorong mereka untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam melihat situasi yang kompleks, mengevaluasi berbagai faktor yang terlibat, dan merumuskan solusi yang tepat.⁸⁶

Kemudian melalui pendekatan Mendelick, guru memberikan stimulus berupa contoh kondisi tubuh yang lemas dan sulit berkonsentrasi akibat kurang makan dan minum. Stimulus ini membuat peserta didik mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Guru membangun rasa ingin tahu peserta didik, menarik

⁸⁴Bambang Eko Susilo et al., “Bab VII. Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus, Reduksi, Dan Strateginya Sebagai Upaya Konstruksi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa didik Calon Guru,” *Konservasi Pendidikan* Jilid 2, 2022, 163–94

⁸⁵Nasruddin et al., *Pengembangan Bahan Ajar* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) h.78

⁸⁶Anisa Ratna Sari, “Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa didik Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (2013): 32–4

perhatian mereka terhadap materi, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Peserta didik tampak antusias merespon pertanyaan guru dan menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut dampak makan dan minum terhadap kesehatan tubuh.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu gairah seseorang bersumber karena adanya kebutuhan dan keanehan. Rasa ingin tahu yang muncul karena adanya kebutuhan berkaitan dengan upaya untuk mencari penjelasan kemudian mencari jalan keluar terhadap permasalahan sehingga dapat menghasilkan temuan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang.⁸⁷ Dengan memberikan gambaran yang menarik tentang materi, guru dapat memicu minat dan rasa ingin tahu peserta didik dapat mendorong mahasiswa didik untuk bertanya lebih banyak.⁸⁸ Melibatkan peserta didik untuk memberikan opini terhadap gambaran materi dan informasi yang diperoleh nantinya dapat menggiring peserta didik untuk berpikir kritis dalam melihat sudut pandang yang beragam. Dengan demikian, pada tahap orientasi ini telah berkembang aspek berpikir kritis berupa kemampuan mengidentifikasi masalah dan memahami konteks permasalahan secara nyata.

⁸⁷Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, and Aristiawan Aristiawan, "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta didik Pada Tema Struktur Dan Fungsi Tumbuhan," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021)

⁸⁸Faridorun Nadziroh, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional* (kota batam: yayasan cendikia mulia mandiri, 2023)

Tahap Mengorganisasi, pada tahap ini guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil secara sistematis. Guru membantu peserta didik mengidentifikasi tugas belajar yang harus diselesaikan serta menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok. Setiap kelompok diarahkan untuk mencari dan mengelompokkan contoh makanan dan minuman sehat serta tidak sehat di lingkungan sekitar, serta menyusun pertanyaan wawancara sederhana terkait perasaan tubuh setelah makan dan minum.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁸⁹ Melalui pengalaman langsung, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep kesehatan dengan lebih baik. Selain itu, guru juga menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok, seperti ketua, pencatat, dan penyaji, sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang jelas dan berkontribusi aktif dalam kelompok.⁹⁰ Selain itu, guru membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan wawancara sederhana yang berkaitan dengan perasaan tubuh setelah mengonsumsi makanan dan minuman tertentu.⁹¹ Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan

⁸⁹D. W. Johnson, R. T. Johnson, & K. A. Smith, "Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory," *Journal on Excellence in College Teaching*, vol. 34, no. 1, 2023. h.1-28

⁹⁰Lie, A., *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2018

⁹¹Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017

keterampilan berkomunikasi. Proses ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian tugas dilakukan dengan jelas sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dalam kelompok. Kondisi ini mendorong terjadinya kerja sama, diskusi, dan partisipasi aktif antar peserta didik. Guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut sehingga peserta didik memahami alur kegiatan dan tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peserta didik mulai menunjukkan perkembangan aspek berpikir kritis berupa kemampuan merencanakan strategi pemecahan masalah, bekerja sama, serta memahami peran dan tanggung jawab dalam kelompok.

Tahap Investigasi dan Analisis, Pada tahap investigasi, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan melalui berbagai sumber belajar. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar, memanfaatkan buku pelajaran, serta menggali informasi berdasarkan pengalaman sehari-hari. Selain itu, guru memotivasi peserta didik untuk melakukan wawancara dengan teman sekolah sebagai bagian dari pengumpulan data.

Kegiatan pengumpulan informasi melalui pengamatan lingkungan, pemanfaatan buku pelajaran, pengalaman sehari-hari, serta wawancara dengan teman sekolah menuntut peserta didik untuk melakukan proses

berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, membandingkan, dan mengelompokkan informasi yang relevan.⁹² Pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar melatih peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata, sehingga peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dan menemukan pola dari fenomena yang diamati.⁹³ Selain itu, kegiatan wawancara mendorong peserta didik untuk menyusun pertanyaan, menafsirkan jawaban, serta menarik makna dari data yang diperoleh, yang merupakan bagian penting dari kemampuan analisis.⁹⁴

Peran guru sebagai fasilitator dalam tahap investigasi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir mandiri dan kritis tanpa ketergantungan penuh pada penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), khususnya pada aspek analisis.⁹⁵ Melalui bimbingan guru, kegiatan investigasi berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik kemudian mendiskusikan dan menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan hubungan antara kebiasaan makan dan minum dengan kondisi tubuh.

Menggunakan studi kasus nyata atau fiktif untuk menganalisis situasi yang kompleks dan meminta peserta didik untuk membuat keputusan

⁹²Anderson, L. W., & Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2018 h.67

⁹³Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia 2017

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2019

⁹⁵Kemendikbud, *Panduan Implementasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017

berdasarkan pemikiran kritis. Aktivitas ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam melihat sebuah argumen dari sudut pandang yang berbeda.⁹⁶ Melibatkan peserta didik untuk memberikan opini terhadap gambaran materi dan informasi yang diperoleh nantinya dapat menggiring peserta didik untuk berpikir kritis dalam melihat sudut pandang yang beragam. Semakin sering peserta didik terlibat dalam menganalisis masalah yang ada disekitar maka semakin baik mereka menggunakan keterampilan berpikir kritis tersebut, karena dengan kegiatan tersebutlah peserta didik dapat berpikir bagaimana merumuskan masalah, merencanakan penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, membuat dugaan jika menemukan kurang lengkap data yang disajikan. Sehingga diperlukan sebuah kegiatan berpikir yang dinamakan berpikir kritis.⁹⁷ Pada tahap ini, peserta didik dilatih mengembangkan aspek berpikir kritis berupa kemampuan mengumpulkan data, menganalisis informasi, menarik kesimpulan sementara, serta mencari solusi berdasarkan fakta yang ditemukan.

Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Pada tahap ini guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan hasil investigasi kelompok ke dalam bentuk karya yang mudah dipahami. Guru memberikan arahan tentang cara menyusun hasil kerja secara sistematis agar dapat

⁹⁶Sani, Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill

⁹⁷Agni Danaryanti and Adelina Tri Lestari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017," EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika 5, no. 2 (2018): 116–26

dipresentasikan dengan baik. Setiap kelompok mengembangkan hasil investigasi dalam bentuk poster sederhana dan laporan lisan.

Presentasi bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang memahami dan menyampaikan ide-ide dengan cara yang paling efektif dan berdampak. Saat mempersiapkan presentasi, peserta didik harus melakukan penelitian mendalam tentang topik yang akan mereka sampaikan. Ini melibatkan mencari sumber-sumber yang kredibel, memahami berbagai sudut pandang, dan mengevaluasi informasi yang relevan.⁹⁸ Hasil penelitian terdahulu juga meunjukkan bahwa dengan menyusun dan menyampaikan presentasi membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, yang merupakan bagian penting dari analisis. Mereka belajar menghubungkan ide-ide, melihat gambaran besar, dan menjelaskan konsep secara lugas.⁹⁹

Dengan menerapkan kegiatan presentasi juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengomunikasikan analisis dengan jelas dan meyakinkan adalah keterampilan penting yang diperoleh melalui presentasi. Peserta didik belajar mengartikulasikan pemikiran mereka dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat, dan menjaga perhatian

⁹⁸Nurul Eko, *Inovasi Pengembangan Karya Tulis Ilmia* (jambi: pt sonpedia publishing Indonesia, 2023)

⁹⁹Andri Anugrahana, "Tinjauan Deskriptif Penerapan Higher Order Thinking Dan Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Geometri Berdasarkan Kemampuan Matematika Mahapeserta didik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2018): 142–56

audiens.¹⁰⁰ Poster yang disusun berisi contoh makanan dan minuman sehat, manfaat makan dan minum bagi tubuh, serta hasil wawancara dengan teman sekolah. Pada tahap penyajian, peserta didik mempresentasikan hasil karya di depan kelas dengan percaya diri.

Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan, sehingga terjadi diskusi aktif antar peserta didik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan aspek berpikir kritis berupa kemampuan menyusun argumen, mengkomunikasikan hasil pemikiran secara logis, serta mempertahankan pendapat berdasarkan data yang diperoleh. Dengan saling memberikan pertanyaan terbuka memerlukan kegiatan pemikiran kritis seperti menganalisis soal yang diberi, mengidentifikasi jawaban yang akan diberikan dan sebagai kegiatan evaluasi dari kegiatan pemaparan materi yang telah dilakukan sebelumnya. Pernyataan selaras mengungkapkan bahwa memberikan pertanyaan dapat mendorong peserta didik berpikir kritis tentang materi yang dipelajari, serta mengeksplorasi cara menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini selaras dengan teori yang ada bahwa dengan pertanyaan tersebut mendorong peserta didik berpikir analitis dan efektif sehingga dapat merangsang peserta didik berpikir lebih mendalam

¹⁰⁰Ramdani Purnamasari, "Analisis Kemampuan Berbicara Dalam Presentasi Ilmiah Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Taman Peserta didik Bima," *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2022): 180–86

tentang suatu topik.¹⁰¹ Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Eni Winaryati bahwa dengan diadakannya pertanyaan memungkinkan peserta didik dapat menyampaikan argument, mengidentifikaso jawaban dari soal yang diberikan dan menemukan jawaban dengan cepat dan baik dengan tertulis, lisan ataupun berbentuk projek.¹⁰²

Tahap evaluasi, guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik diajak mengungkapkan pendapat mengenai pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta pemahaman yang diperoleh selama kegiatan pemecahan masalah. Guru membagikan lembar refleksi dan mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Dengan pertanyaan tersebut mendorong peserta didik berpikir analistis dan efektif sehingga dapat merangsang peserta didik berpikir lebih mendalam tentang suatu topik. Dengan diskusi dan bertanya dapat mendorong peserta didik berpikir kritis dalam melihat sudut pandang yang beragam peserta didik dapat berargumen secara logis dan dapat mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Hal senada memaparkan bahwa dengan penerapannya diskusi kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada kemampuan berpikir kritis

¹⁰¹Susanti and A Darmansyah, "Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di SD Negeri 44 Kota Bengkulu," *EduBase* ... 4 (2023) h.12

¹⁰²Eny Winaryati, "Penilaian Kompetensi Peserta didik Abad 21," *Seminar Nasional Edusainstek Fmipa Unismus* 2018 6, no. 1 (2018) h.21

yang diamati dalam penelitian ini berupa kemampuan menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, membuat keputusan dengan tepat.¹⁰³

Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami pentingnya makan dan minum secara teratur bagi kesehatan tubuh. Peserta didik juga mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan konsep pembelajaran yang telah dipelajari serta merasa senang dan termotivasi belajar melalui kegiatan mencari informasi dan wawancara. Guru kemudian mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memahami manfaat dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Pada tahap ini berkembang aspek berpikir kritis berupa kemampuan mengevaluasi proses berpikir, merefleksikan pengalaman belajar, serta menyimpulkan hasil pembelajaran secara rasional.

Dari hasil penelitan diatas peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Tabel Hasil Penelitian

No	Langkah PBL berbantuan MENDELİK	Kegiatan	Aspek Critical Thiking yang dikembangkan
1	Tahap 1 Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memunculkan masalah kontekstual tentang pentingnya makan dan minum bagi kesehatan tubuh melalui pertanyaan pemantik, serta memberikan stimulus MENDELİK	Mengidentifikasi masalah

¹⁰³Nadziroh, Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional.

		berupa kondisi tubuh lemas akibat kurang makan dan minum untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik	
2	Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru mengelompokkan peserta didik, menjelaskan tugas dan peran masing-masing anggota, serta mengarahkan peserta didik mengelompokkan contoh makanan dan minuman sehat dan tidak sehat serta menyusun pertanyaan wawancara sederhana.	Menganalisis informasi
3	Tahap 3 Membantu investigasi dan analisis peserta didik dan kelompok	Peserta didik mengumpulkan data melalui pengamatan lingkungan, buku pelajaran, pengalaman sehari-hari, dan wawancara dengan teman sekolah, kemudian mendiskusikan serta menganalisis hubungan antara kebiasaan makan dan minum dengan kondisi tubuh	Menarik kesimpulan logis
4	Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Peserta didik menyusun hasil investigasi dalam bentuk poster dan mempresentasikannya di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan untuk mendukung diskusi berbasis data.	Mengevaluasi argumen atau informasi
5	Tahap 5 mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing refleksi pembelajaran melalui diskusi dan lembar refleksi, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, mengevaluasi proses berpikir, dan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari	Membuat keputusan yang tepat

3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK mengalami peningkatan yang positif. Berdasarkan hasil uji Homogenitas, data *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,364 (berdistribusi normal).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong mengalami peningkatan yang positif setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan MENDELİK. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan modern yang menyatakan bahwa berpikir kritis termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta menyusun kesimpulan dan argumen secara rasional berdasarkan bukti.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil uji Homogenitas, data *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,364, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Normalitas data *post-test* ini penting karena memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik untuk menilai perubahan

¹⁰⁴Hajaroh, Mami, *High Order Thinking Skill sebagai landasan dalam pengembangan asesmen dan evaluasi pendidikan*, FOUNDASIA (Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran), Vol. 12 No. 2, 2022, H. 59–74

kemampuan berpikir kritis peserta didik. Distribusi data yang normal juga menegaskan bahwa peningkatan yang terjadi dapat diinterpretasikan sebagai efek dari penerapan model pembelajaran, bukan karena variabilitas data yang tidak wajar.¹⁰⁵ Ghozali menegaskan bahwa asumsi normalitas data prasyarat untuk analisis parametrik (misalnya uji t, ANOVA) dan validitas perbandingan pretest–posttest tergantung pada distribusi data yang wajar.¹⁰⁶

Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini dapat dijelaskan dari karakteristik model Problem Based Learning berbantuan MENDELİK, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, berdiskusi secara kolaboratif, dan menyusun solusi berdasarkan bukti. Aktivitas tersebut berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang berorientasi pada ceramah, di mana peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki pengalaman dalam memecahkan masalah nyata.¹⁰⁷ Selain melatih kemampuan kognitif seperti analisis, deduksi, dan inferensi, pendekatan detektif cilik juga mendorong aspek afektif dan sosial. Misalnya, peserta didik belajar bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan kasus, saling mendengarkan pendapat, menghargai ide teman, dan berbagi tugas. Dengan demikian, pendekatan ini

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, H. 112–113

¹⁰⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, H. 161–163

¹⁰⁷A Gustina, The Efficacy Of Case-Based Learning Model Integrated With Critical Thinking Skills To Improve Efl Learners' Reading Comprehension. *Journal Of Languages And Language Teaching*, No.12, Vol.3 (2024) H. 56

tidak hanya memfokuskan pada hasil yang benar, tetapi juga proses, sikap ilmiah, ketekunan, dan rasa ingin tahu sebagai momentum pengembangan karakter.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena menuntut mereka untuk terlibat secara kognitif, sosial, dan emosional dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, penerapan PBL berbantuan MENDELİK mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, refleksi, dan pengambilan keputusan berdasarkan penalaran logis.¹⁰⁹

Secara keseluruhan, data post-test menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan Mendelik efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sebagaimana terlihat dari perubahan skor pretest-posttest dan validitas data yang memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis di kelas V SDN 32 Rejang Lebong.

¹⁰⁸Magdaléna Apriliyanti, “Strategi Detektif Kecil Memantau Sungai Melalui Metode Bioassessment Pada Pembelajaran Ipa,” *Suarajember*, (Diakses 25 September 2025)

¹⁰⁹meningkatkan keterampilan berpikir Tingkat tinggi, (Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI), 2024 H.23

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong mengalami peningkatan yang positif setelah mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbantuan Mendelik. Hasil post-test menunjukkan distribusi data yang normal (Sig. = 0,364), sehingga perubahan skor dapat diinterpretasikan sebagai efek dari penerapan model pembelajaran dan dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan berbasis masalah efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena menuntut keterlibatan kognitif, sosial, dan emosional. Secara keseluruhan, model Problem Based Learning berbantuan MENDELİK terbukti efektif dan relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

4. Pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisis uji-t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Menurut Sugiyono (2019), uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara dua variabel penelitian. Hasil uji-t dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ membuktikan secara statistik bahwa PBL berbantuan MENDELİK berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹¹⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan MENDELİK berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong.¹¹¹

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang kontekstual. Melalui tahapan-tahapan Problem Based Learning, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengajukan hipotesis, mencari informasi, serta menarik kesimpulan secara logis. Proses tersebut secara langsung melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

¹¹¹Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019. H.78

berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis. Ketika peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata dan dibantu dengan media yang sesuai, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan melalui proses analisis dan evaluasi.¹¹² Selaras dengan pendapat diatas mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memecahkan masalah secara bertahap melalui metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan terkait masalah.¹¹³ Pembelajaran Berbasis sebuah inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir peserta didik betul- betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.¹¹⁴

Selain itu, penggunaan MENDELİK sebagai pendukung pembelajaran turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan MENDELİK membantu peserta didik dalam memahami permasalahan secara lebih konkret dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Media ini juga memfasilitasi peserta didik dalam mengorganisasi

¹¹² Arsyad, Media Pembelajaran, RajaGrafindo Persada (201), H.15-17

¹¹³ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Dan Eri Juliawati, "Berdasarkan Teori Yang Dikembangkan Barrow Sebagaimana Dikutip (Arifudin, 2020) Menjelaskan Karakteristik Pbl, Yaitu: (1) Learning Is Student-Centered: Proses Pembelajaran Pbl Lebih Menitikberatkan Kepada Peserta didik Sebagai Orang Belajar; (2) Authentic Problem," *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2 (2022): H.5.

¹¹⁴ Ahmad Zikri Ade Novianti, Alwen Bentri, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Ade," *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): H.202.

informasi dan mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi nyata.¹¹⁵

MENDELİK (menjadi detektif cilik) ini suatu strategi pendidikan yang memberi ruang kepada peserta didik untuk bertindak sebagai penyelidik sejak dini. Didalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan aktif mengumpulkan bukti, mengamati situasi, membandingkan petunjuk, menyimpulkan, dan memecahkan tantangan atau misteri. Teknik ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kesadaran terhadap detail, karena peserta didik dituntut untuk berpikir analitis dan reflektif.¹¹⁶ MENDELİK (Menjadi detektif cilik) berpotensi besar dalam pendidikan abad ke-21 karena menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dan keterampilan yang sangat dibutuhkan di tengah kompleksitas dan kecepatan perubahan zaman. Ketika peserta didik terbiasa menyelidiki, mempertanyakan, dan menalar, mereka lebih siap menghadapi situasi baru dan tidak pasti. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya metode pembelajaran, tetapi suatu filosofi bahwa peserta didik sebagai agen aktif dalam belajar mereka sendiri.

Dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan MENDELİK kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada

¹¹⁵ Patrik Kjærdsam Telléus Dan Bettina Dahl Søndergaard, "Nineteenth Issue Of The Journal Of Problem Based Learning In Higher Education," *Journal Of Problem Based Learning In Higher Education* 12, No. 1 (2024) H.3.

¹¹⁶ Priyambodo, "The Development Of Edu-Detective Thinking Learning Model For Biology Students", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, (2022). H.32

kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mengidentifikasi menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, membuat keputusan dengan tepat, tidak mudah terpropokasi serta dapat menarik kesimpulan, dan tidak mudah tertipu. Cara berpikir yang jelas dan rasional, terbuka, dan berdasarkan bukti dan fakta atas apa yang kita baca, dengar atau lihat.¹¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan MENDELİK berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji-t yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, model Problem Based Learning berbantuan MENDELİK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar, khususnya pada peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong

¹¹⁷ Muhamad Riyanto, "Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik," *Journal Of Information Systems And Management* Vol.03, No. 01 (2024) H.1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong sebelum diberikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan MENDELİK tergolong rendah atau belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan kesulitan peserta didik dalam menganalisis masalah dan menyusun argumen yang logis. Secara statistik, data pretest berdistribusi normal ($\text{Sig.} = 0,299 > 0,05$), sehingga layak digunakan sebagai pembanding untuk menilai efektivitas perlakuan.
2. Langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan MENDELİK efektif meningkatkan berpikir kritis. pada tahap 1 orientasi peserta didik terhadap masalah aspek *critical thiking* yang dikembangkan mengidentifikasi masalah. Tahap 2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar aspek *critical thiking* yang dikembangkan menganalisis informasi. tahap 3 membantu investigasi dan analisis peserta didik dan kelompok aspek *critical thiking* yang dikembangkan menarik kesimpulan yang logis. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya aspek yang dikembangkan mengevaluasi argumen atau informasi. Tahap 5 mengevaluasi proses pemecahan masalah aspek *critical thinking* yang dikembangkan membuat keputusan yang tepat.

3. kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong mengalami peningkatan yang positif setelah mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbantuan MENDELİK. Hasil post-test menunjukkan distribusi data yang normal (Sig. = 0,364), sehingga perubahan skor dapat diinterpretasikan sebagai efek dari penerapan model pembelajaran dan dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan berbasis masalah efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena menuntut keterlibatan kognitif, sosial, dan emosional. Secara keseluruhan, model Problem Based Learning berbantuan MENDELİK terbukti efektif dan relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.
4. penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan MENDELİK berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji-t yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, model Problem Based Learning berbantuan MENDELİK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar, khususnya pada peserta didik kelas V SDN 32 Rejang Lebong

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media MENDELIK sebagai alternatif strategi pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru juga perlu mempersiapkan manajemen kelas dan waktu dengan baik agar proses diskusi dan pemecahan masalah dapat berjalan secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL berbantuan media MENDELIK dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan pelatihan kepada guru guna meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berbasis masalah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji model PBL berbantuan media MENDELIK pada mata pelajaran, jenjang kelas, atau kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya, seperti kreativitas atau pemecahan masalah. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan variasi media pembelajaran yang lebih interaktif untuk memperkuat efektivitas model PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zikri Ade Novianti, Alwen Bentri, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Ade,” *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): H.202.
- Ahmad Zikri Ade Novianti, Alwen Bentri, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Ade,” *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): H.202.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm 313-3 16 .
- Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Dan Eri Juliawati, “Berdasarkan Teori Yang Dikembangkan Barrow Sebagaimana Dikutip (Arifudin, 2020) Menjelaskan Karakteristik Pbl, Yaitu: (1) Learning Is Student-Centered: Proses Pembelajaran Pbl Lebih Menitikberatkan Kepada Peserta didik Sebagai Orang Belajar; (2) Authentic Problem,” *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2 (2022): H.5.
- Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Dan Eri Juliawati, “Berdasarkan Teori Yang Dikembangkan Barrow Sebagaimana Dikutip (Arifudin, 2020) Menjelaskan Karakteristik Pbl, Yaitu: (1) Learning Is Student-Centered: Proses Pembelajaran Pbl Lebih Menitikberatkan Kepada Peserta didik Sebagai Orang Belajar; (2) Authentic Problem,” *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2 (2022): H.5.
- Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Dan Eri Juliawati, “Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran,” *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2 (2022) H.75.
- Arifin, “Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian
- Arini Julia Deko Rio Putra, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Di Perguruan Tinggi,” N.D.
- Atika Susanti And Ady Darmansyah, “Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di Sd Negeri 44 Kota Bengkulu,” *Journal Of Basic Education*, V.4 N.2 (2023): H.201–212,
- Budi, “Implementasi Pembelajaran Case Based Learning (Cbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Darussalam Cilacap),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, No. 2 (2023): H.39.
- Deri Wanto And Okni Aisa Mutiara Sendi, “Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahapeserta didik Pai Iain Curup,” *Jurnal Penelitian* Vol.16, No. 1 (2022) H.107.
- Dissa Feby Octafianellis et al., “Analysis of student’s critical thinking skills and creativity after problem-based learning with STEM integration,” *Journal of Science Education Research Journal* 2021, no. 1 (2021): 31–37, www.journal.uny.ac.id/jsr.

- Dwi Fitria Riska, "Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Skill Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember" (2022), H.58.
- Eka Titik Pratiwi Dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning," *Jurnal Basicedu* 4, No. 2 (2020):H. 37.
- F. Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik," *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia* 3, No. 1 (2014) H.95.
- Fivi Nurain, "Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas 5 Sd," *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol.1, No. 4 (2017): H.372.
- Ibid, Sugiono, hal. 122
- Iing Febrita Dan Harni, "Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Berfikir Kritis Peserta didik Di Kelas Iv Sd," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 2 (2020). H.3.
- Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21* (Tanggerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2018) H.56.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, Sage. (California: California: Sage, 2014).
- Joskar Simbolon, Hamidah Nasution, And Mangaratua Simanjorang, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Hots Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Dan Self-Confidence," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.6, No. 3 (2022): H. 2498.
- Joskar Simbolon, Hamidah Nasution, Dan Mangaratua Simanjorang, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Hots Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Dan Self-Confidence," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No. 3 (2022), H.15
- Karunia Eka Lestari dan mokhammad Ridwan Yudhanegara, op.cit. hlm.224
- Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002), H.36
- M.Salam, "Edu Sosial," Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik Melalui Inovasi Pembelajaran Terintegrasi Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Berbasis Adobe Flash Vol.1 No. 1 (2021) H.84.
- Mayasari, Arifudin, Dan Juliawati, "Berdasarkan Teori Yang Dikembangkan Barrow Sebagaimana Dikutip (Arifudin, 2020) Menjelaskan Karakteristik Pbl, Yaitu: (1) Learning Is Student-Centered: Proses Pembelajaran Pbl Lebih Menitikberatkan Kepada Peserta didik Sebagai Orang Belajar; (2) Authentic Problem."meningkatkan keterampilan berpikir Tingkat tinggi, (Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI), 2024 H.23

- Muhamad Riyanto, “Efektivitas Problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa didik,” *Journal of Information Systems and Management* Vol.03, no. 01 (2024) h.1.
- Mutiara Ariska, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana, “Transformasi Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5 . 0” 3 (2025): h.48.
- Observasi langsung, ruang kelas V SDN 32 Rejang Lebong, tanggal 10 maret 2025
- Patrik Kjærdsdam Telléus Dan Bettina Dahl Søndergaard, “Nineteenth Issue Of The Journal Of Problem Based Learning In Higher Education,” *Journal Of Problem Based Learning In Higher Education* 12, No. 1 (2024) H.3.
- Patrik Kjærdsdam Telléus Dan Bettina Dahl Søndergaard, “Nineteenth Issue Of The Journal Of Problem Based Learning In Higher Education,” *Journal Of Problem Based Learning In Higher Education* 12, No. 1 (2024) H.3.
- Peserta Didik Kelas V *Wawancara Langsung* ruang Kelas Tanggal 10 Maret 2025
- Rafiud Ilmudinulloh, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa didik,” *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, H.121.
- Ridwan Aabdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang: Tira Smart, 2019)H.13.
- Rina Candra Noor Santi dan Sri Eniyati, “Implementasi Statistik dengan Database MySQL,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Universitas Stikubank Semarang), 2017. Hlm.136.
- Robert J. Sternberg, “The Nature of Creativity,” *Creativity Research Journal* 18, no. 1 (2006): h.98
- Robert Maribe Branch, “Problem-Based Learning: What And How Do Students Learn?,” *Educational Psychology Review* 16, No. 3 (2004) H.66.
- Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, “Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen Kepuasan Kerja,” *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58.
- Suciati, *Bahan Ajar Statistika Inferensial Jilid 1* (Cirebon: Unu Cirebon Press), 47–49.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, CV, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 112–113
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *statistika* (Bandung: Alfabeta CV, 2019) hlm.212
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. ,2003 hlm.75
- Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018).

- Zen amirudin, *Statistik Pendidikan* (tulungagung: CESMiD, 2008), hlm. 130.
- A Gustina, The Efficacy Of Case-Based Learning Model Integrated With Critical Thinking Skills To Improve Efl Learners' Reading Comprehension. *Journal Of Languages And Language Teaching*, No.12, Vol.3 (2024) H. 56
- A Gustina, The Efficacy Of Case-Based Learning Model Integrated With Critical Thinking Skills To Improve Efl Learners' Reading Comprehension. *Journal Of Languages And Language Teaching*, No.12, Vol.3 (2024) H. 56
- Ade Suryadi, "influences on critical skills among indonesian secondary student An empirical Analysis," no. February (2024) h.46.
- Aep Novia dan Pendidikan Jasmani, *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Teaching Dalam Pembelajaran Passing Atas Pada Peserta didik Kelas X*, 2019.Hlm.18-19
- Agni Danaryanti and Adelina Tri Lestari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 116–26
- Anderson, L. W., & Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2018 h.67
- Andri Anugrahana, "Tinjauan Deskriptif Penerapan Higher Order Thinking Dan Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Geometri Berdasarkan Kemampuan Matematika Mahapeserta didik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2018): 142–56
- Anisa Ratna Sari, "Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahapeserta didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol.11, No. 2 (2013): H.43.
- Anisa Ratna Sari, "Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahapeserta didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (2013): 32–4
- Anuar Dkk, *Model Socio, Scientific problem based learning with spiritual value untuk meningkatkan keterampilan berpikir Tingkat tinggi*, (Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI), 2024 H.23
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, RajaGrafindo Persada (201), H.15-17
- Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019. H.78
- Bambang Eko Susilo et al., "Bab Vii. Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus, Reduksi, Dan Strateginya Sebagai Upaya Konstruksi Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik Calon Guru," *Konservasi Pendidikan* Jilid 2, 2022, 163–94
- D. W. Johnson, R. T. Johnson, & K. A. Smith, "Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory," *Journal on Excellence in College Teaching*, vol. 34, no. 1, 2023. h.1-28
- Devi Aprilia Pratiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Mas Al Washliyah Serbelawan," *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.5, No. 1 (2023) H.50.

- Dona Sariyani, “Pemanfaatan model problem based learning (pbl) case method tipe jigsaw pada mata kuliah demokrasi pancasila untuk meningkatkan motivasi dan hasil”, *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6, No. 3 (2022) h.5291
- Ennis, Robert H., *Critical Thinking*, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2011, h. 1–8
- Eny Winaryati, “Penilaian Kompetensi Peserta didik Abad 21,” Seminar Nasional Edusainstek Fmipa Unismus 2018 6, no. 1 (2018) h.21
- Fahmi Salsabila, “Pola Komunikasi Dosen Dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Mahapeserta didik,” *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah* Vol.2, No. 2 (2023) h.48.
- Faridorun Nadziroh, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional* (kota batam: yayasan cendikia mulia mandiri, 2023
- Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, and Aristiawan Aristiawan, “Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta didik Pada Tema Struktur Dan Fungsi Tumbuhan,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, h. 161–163
- Hajaroh, Mami, *High Order Thinking Skill sebagai landasan dalam pengembangan asesmen dan evaluasi pendidikan*, FOUNDASIA (*Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*), Vol. 12 No. 2, 2022, H. 59–74
- Hajaroh, Mami, *High Order Thinking Skill sebagai landasan dalam pengembangan asesmen dan evaluasi pendidikan*, FOUNDASIA (*Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*), Vol. 12 No. 2, 2022, H. 59–74
- Hamidulloh Ibda Farid Ahmadi, *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (CV.Pilar Nusantara, 2019) h.3.
- Hasil observasi langsung, ruang kelas dan lapangan olahraga sekolah tanggal 16 Desember 2025
- Hasil observasi langsung, ruang kelas tanggal 16 Desember 2025
- Hasil observasi langsung, ruang kelas tanggal 16 Desember 2025
- Hasil observasi langsung, tokoh manisan dan sayuran tanggal 16 Desember 2025
- Heru Pratikno, “Bahasa Indonesia Sebagai Pembentuk Kepribadian Mahapeserta didik Di Perguruan Tinggi Islam,” *Jurnal Pendekar* Vol 6, No. 3 (2023) h.35.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia 2017
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, H. 161–163
- Kemendikbud, *Panduan Implementasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017
- Lie, A., *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2018
- Magdaléna Apriliyanti, “Strategi Detektif Kecil Memantau Sungai Melalui Metode Bioassessment Pada Pembelajaran Ipa,” *Suarajember*, (Diakses 25 September 2025)

- Magdaléna Apriliyanti, “Strategi Detektif Kecil Memantau Sungai Melalui Metode Bioassessment Pada Pembelajaran Ipa,” *Suarajember*, (Diakses 25 September 2025)
- Mahkota agus eko i dewa Outu, “Pengembangan buku sekolah elektronik interaktif berbasis lcds pada materuntuk menumbuhkan teori relativitas khusus sebagai bahan ajar mandiri kemampuan berpikir kritis pada peserta didik,” 2016. h.1–2
- Muhamad Riyanto, “Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik,” *Journal Of Information Systems And Management* Vol.03, No. 01 (2024) H.1.
- Muri A Yusuf, “Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan),” in Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017, Cet. Ke-4, <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i2.166>.
- Mutawakkil Mutawakkil And Nuraedah Nuraedah, “Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahapeserta didik,” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.3, No. 2 (2019) h.42
- Nadzirroh, Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional.
- Nasruddin et al., Pengembangan Bahan Ajar (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) h.7
- Niluh Junia Eka Sari, I Made Awanita, And I Ketut Angga Irawan, “Pola Program Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Ruang Belajar Mengajar Era Abad 21 (Studi Pada Pasraman Kota Tangerang),” *Jurnal Pasupati* Vol.7, No. 1 (2020): H.70.
- Nurul Eko, Inovasi Pengembangan Karya Tulis Ilmia (jambi: pt sonpedia publishing Indonesia, 2023
- Priyambodo, “*The Development Of Edu-Detective Thinking Learning Model For Biology Students*”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, (2022). H.32
- Priyambodo, “*The Development Of Edu-Detective Thinking Learning Model For Biology Students*”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, (2022). H.32
- Ramdani Purnamasari, “Analisis Kemampuan Berbicara Dalam Presentasi Ilmiah Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Taman Peserta didik Bima,” *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2022): 180–86
- Rifa Hanifa Mardhiyah, “Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (2021), h.32.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Sandria & Syahri, *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2023; *Journal of Research*, Universitas Syiah Kuala, 2025
- Sani, Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill
- Sugiyanto Emilia, *Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran - Universitas Gadjah Mada*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kedokteran - Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 2018) h.123.
- Sugiyono (2020:203), “Metode Penelitian Kualitatif Data Display,” *Metode Penelitian*, no. 1982 (2018): 32–41
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, H. 112–113
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h.120.
- Susanti and A Darmansyah, “Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di SD Negeri 44 Kota Bengkulu,” *EduBase ...* 4 (2023) h.12
- Tiarawati, *Studi Literatur: Pengaruh Gaya Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMP Materi IPA*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15),2023. h352–358

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 012 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
- Permohonan Sdr. Kholipatul Juliana tanggal 15 Juli 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Wiwin Arbaini W, M.Pd** **197210042003122003**
 - Yosi Yulizah, M.Pd.I** **199107142019032026**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Kholipatul Juliana**

N T M : **22591158**

JUDUL SKRIPSI : **Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Mendelik (Menjadi Dedektif Cilik) terhadap Critical Thinking peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 15 Juli 2025



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00-11.00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Khoiratul Julianna

NIM : 22591105

PRODI : PgMI

SEMESTER : Enam

JUDUL PROPOSAL : ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

BERBANTUAN MENDELIK (MENJADI DEFEKTIF CILIK) DALAM
MENGEMBANGKAN CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK
DI SDN 32 REJANG LEBONG

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Ini Judul yang dirubah:

→ Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning
Berbantuan MENDELIK (Menjadi Defektif Cilik) Dalam Mengembangkan
Critical thinking Peserta Didik di SDN 32 Rejang Lebong.

b.

→ Merubah Metodologi Penelitian Kuantitatif ke Metodologi
Penelitian Kuantitatif.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Wiwini Arbaini Wahyuningsi, M.Pd.

CURUP, 2025
CALON PEMBIMBING II

Yosi Yulizah, M.Pd.I

MODERATOR,

Dita Rafitka.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Kholilul Jannah
NIM	: 22591105
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Wiwin Arbaini W.M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Yosi Yunzani M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Pelik (Media Databank Click) terhadap Critical Thinking Peserta didik di SDN 32 Karang Lintang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12-12-2025	Perbaikan Judul, Bab 11 dan 12	
2.	15-12-2025	Tambahkan Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	
3.	18-12-2025	Tambahkan Soal Angket 15 soal.	
4.	22-12-25	Ace dan Penulis	
5.	19-01-26	Merapikan Instrumen	
6.	22-01-26	Merapikan Bab 4	
7.	28-01-2026	Merapikan Abjad Daftar Pustaka	
8.	30-01-2026	Mengaitkan Kesimpulan dengan Rumusan Masalah.	
9.	4/2-2026	Memperbaiki Pembahasan	
10.	9/2-2026	Ace Edy Munyose	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Wiwin Arbaini W.M.Pd
Wiwin Arbaini W.M.Pd
NIP. 197210042005122005

CURUP, 22 Desember202
PEMBIMBING II,

Yosi Yunzani M.Pd
Yosi Yunzani M.Pd
NIP. 199107142019032026

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Khairatul Jumi'ah
NIM	: 22591105
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Wiwin Arbaini W. M.Pd
PEMBIMBING II	: Yosi Yulizah M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media (Menjadi Dekatif Cilik) terhadap Critical Thinking Peserta didik di SMP 32 Relang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	16-10-2025	Revisi total	AH
2.	05-11-2025	Jabarkan indikator, spasi, label. Penulisan tambahan teori	AH
3.	17-11-2025	Tambah uji Validitas dan Reliabilitas.	AH
4.	8-12-2025	Acc sks penulisan	AH
5.	25-12-2025	Membuat Instrumen	AH
6.	01-01-2026	Revisi Instrumen	AH
7.	05-01-2026	Lanjut Bab 4	AH
8.	08-01-2026	Revisi Bab 4	AH
9.	12-01-2026	Rapikan Abstrak	AH
10.	14-01-2026	Pembahasan	AH
11.	16-01-2026	Lengkapi Lampiran	AH
12.	07-02-2026	Acc bagian Skripsi	AH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 8 Desember 2025

PEMBIMBING I,

Wiwin Arbaini W. M.Pd
Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP.197210042003122003

PEMBIMBING II,

Yosi Yulizah M.Pd.1
Yosi Yulizah M.Pd.1
NIP.19901142019032026



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/241226041/IP/DPMPTSP/XII/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : KHOLIPATUL JULIANA

NIM : 22591105

Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH/ TARBIYAH

Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MENDELIK (MENJADI DETEKTIF CILIK) TERHADAP CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK DI SDN 32 REJANG LEBONG**

Lokasi Penelitian : SDN 32 REJANG LEBONG

Waktu Penelitian : 2025-12-15 s/d 2026-03-15

Pernanggung Jawab : DEKAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada Instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 24 Desember 2025

PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG



DON AFRISAL, S.Sos
Pembina
NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN REJANG LEBONG
SEKOLAH DASAR NEGERI 32 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. DI Panjaitan Kel. Talang Benih Kec. Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/42/SDN32/RL/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titin Suzana, S.Pd.I
NIP : 19780310200604200
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 32 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kholipatul Juliana
NIM : 22591158
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 32 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan MENDELİK (Menjadi Detektif Cilik) terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik di SDN 32 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat, aar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Januari 2026
Kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong



Titin Suzana, S.Pd.I
19780310200604200

1. LAMPIRAN 1

A. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Pertanyaan	Jumlah
1.Mengidentifikasi masalah	a.Memahami masalah	1.Peserta didik mampu mengenali dan memahami masalah melalui kegiatan MENDELİK	1
	b.Mengidentifikasi informasi penting	2.Peserta didik dapat menemukan inti informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	1
	c.Memahami konteks kasus	3.Model MENDELİK membantu memahami situasi dan konteks dalam scenario kasus	1
	d.Menentukan fokus	4.Peserta didik mampu memilih fokus permasalahan yang harus diselesaikan	1
	e. Memahami petunjuk kasus	5. Peserta didik mampu membaca dan mengartikan petunjuk yang diberikan dalam kasus 6. Peserta didik mampu menjelaskan kembali masalah dengan bahasa sendiri	3

		7. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dasar terkait masalah 8. Peserta didik mampu menghubungkan masalah dengan tujuan penyelidikan	
2.Menganalisis informasi	f.Membedakan informasi	9.Peserta didik dapat membedakan informasi penting dan tidak penting	1
	g.Menelusuri bukti	10.Peserta didik mampu menelusuri data/ bukti seperti detektif cilik	1
	h.Menghubungkan informasi	11.peserta didik dapat menghubungkan berbagai informasi menjadi suatu pemahaman	1
	i.Mengidentifikasi penyebab	12.peserta didik mampu menemukan penyebab masalah berdasarkan data 13.Peserta didik mampu mengelompokkan bukti sesuai kategori tertentu. 14.Peserta didik dapat menilai keakuratan dan kebenaran bukti 15.Peserta didik	5

		mampu menemukan pola hubungan antar bukti 16. Peserta didik dapat menyusun informasi secara runtut.	
3. Menarik Kesimpulan logis	j. Membuat dugaan awal (hipotesis)	17. Peserta didik dapat menyusun dugaan awal berdasarkan petunjuk	1
	k. Memilih kemungkinan terbaik	18. Peserta didik mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam kasus	1
	l. Menyusun alasan logis	19. Peserta didik dapat menjelaskan alasan dari dugaan yang dibuat	1
	. Menentukan solusi berdasarkan bukti	20. Peserta didik mampu memilih solusi yang paling sesuai bukti 21. Peserta didik mampu menguji kembali dugaan dengan bukti baru 22. Peserta didik dapat mengembangkan alternatif solusi lain	3
4. Mengevaluasi	m. Mengevaluasi bukti	23. Peserta didik mampu menilai kualitas bukti yang ditemukan	1

	n.Mengoreksi kesalahan logika	24.Peserta didik dapat menemukan kesalahan dalam penalaran	1
	o.Menilai ketepatan Solusi	25.Peserta didik mampu menilai apakah solusi sudah benar	1
	p.Mengevaluasi proses penyelidikan	26.Peserta didik dapat menilai langkah-langkah penyelidikan yang telah dilakukan	1
5.Refleksi (Membuat Keputusan yang tepat)	q.menilai kinerja diri	27.Peserta didik mampu menilai peran dirinya dalam kegiatan Mendelik	1
	r.Mengidentifikasi kekuatan diri	28.Peserta didik mengetahui kekuatan diri saat menganalisis kasus	1
	s.Mengidentifikasi kelemahan diri	29.Peserta didik dapat mengenali kelemahan saat mencari bukti	1
	t.Menyimpulkan pembelajaran	30.Peserta didik mampu menarik pelajaran dari kegiatan Mendelik dan PBL	1

B. Hasil Uji Validitas

No Soal	r Hitung	r Tabel	Status
1.	0.460	0,444	Valid
2.	0.610	0,444	Valid
3.	0.400	0,444	Tidak Valid
4.	0.196	0,444	Tidak Valid

5.	0.528	0,444	Valid
6.	-0.78	0,444	Tidak Valid
7.	0.838	0,444	Valid
8.	0.071	0,444	Tidak Valid
9.	0.106	0,444	Tidak Valid
10.	0.607	0,444	Valid
11.	0.209	0,444	Tidak Valid
12.	0.643	0,444	Valid
13.	0.522	0,444	Valid
14.	0.762	0,444	Valid
15.	0.724	0,444	Valid
16.	0.807	0,444	Valid
17.	0.450	0,444	Valid
18.	0.784	0,444	Valid
19.	0.771	0,444	Valid
20.	0.762	0,444	Valid
21.	0.295	0,444	Tidak Valid
22.	0.729	0,444	Valid
23.	0.828	0,444	Valid
24.	0.740	0,444	Valid
25.	0.671	0,444	Valid
26.	0.720	0,444	Valid
27.	0.759	0,444	Valid
28.	0.795	0,444	Valid
29.	0.793	0,444	Valid
30.	0.834	0,444	Valid

C. Soal Pretest dan Posttest

Soal Angket Critical Thinking *Pretest* Peserta Didik

Nama:.....

Kelas:.....

Jenis Kelamin:.....

Petunjuk pengisian:

1. Isilah angket pertanyaan dilembar selanjutnya dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat.
2. Berilah tanda ceklis(✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda.

3. Pertanyaan dibawah ini mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran.

Alternatif jawaban:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Ragu-Ragu (RR) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (ST) = 5

Isilah pertanyaan dibawah ini!

NO	SOAL PERTANYAAN	1	2	3	4	5
1.	Saya langsung mengerti masalah saat guru menjelaskan pertama kali.					
2.	Saya bisa memilih informasi yang paling penting untuk menyelesaikan masalah.					
3.	Petunjuk yang diberikan mudah saya pahami.					
4.	Saya ingin bertanya jika belum memahami masalah.					
5.	Saya mengerti hubungan antara masalah dan tujuan kegiatan.					
6.	Saya bisa mengabaikan informasi yang tidak penting.					
7.	Saya bisa menemukan bukti yang sesuai saat kegiatan berlangsung.					
8.	Saya bisa menghubungkan berbagai informasi agar lebih paham masalah.					
9.	Saya bisa mengelompokkan bukti yang sama dan yang berbeda					
10.	Saya memeriksa apakah bukti yang saya gunakan benar.					
11.	Saya bisa membuat tebakan awal dari petunjuk yang ada.					
12.	Saya bisa memilih jawaban yang paling masuk akal.					
13.	Saya memilih jawaban berdasarkan alasan dan bukti.					
14.	Saya bisa menentukan solusi terbaik dari bukti yang ada.					
15.	Saya mau mengubah jawaban jika menemukan bukti baru.					
16.	Saya bisa memikirkan lebih dari satu cara untuk menyelesaikan masalah.					
17.	Saya yakin bukti yang saya gunakan cukup kuat dan dapat dipercaya.					
18.	Saya bisa menyadari dan memperbaiki kesalahan dalam berpikir					
19.	Saya yakin solusi yang saya pilih sudah benar.					
20.	Saya aktif dan bertanggung jawab saat kegiatan MENDELİK.					

21.	Saya menjalankan tugas saya dengan baik saat kegiatan MENDELİK.					
22.	Saya tahu kelebihan saya saat menganalisis masalah.					
23.	Saya menyadari kelemahan saya saat menganalisis masalah.					

Tuliskan hal-hal yang menurut anda masih sulit atau perlu diperbaiki dalam pertanyaan diatas !

Jawaban:.....

Interviewer

Responden

(Kholipatul Juliana)

()

Soal Angket Critical thinking *Posttest* Peserta Didik

Nama:.....

Kelas:.....

Jenis Kelamin:.....

Petunjuk pengisian:

1. Isilah angket pertanyaan dilembar selanjutnya dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat.
2. Berilah tanda ceklis(✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Pertanyaan dibawah ini mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran.

Alternatif jawaban:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Ragu-Ragu (RR) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (ST) = 5

Isilah pertanyaan dibawah ini!

NO	SOAL PERTANYAAN	1	2	3	4	5
1.	Saya langsung mengerti masalah saat guru menjelaskan pertama kali.					
2.	Saya bisa memilih informasi yang paling penting untuk menyelesaikan masalah.					
3.	Petunjuk yang diberikan mudah saya pahami.					
4.	Saya ingin bertanya jika belum memahami masalah.					
5.	Saya mengerti hubungan antara masalah dan tujuan kegiatan.					
6.	Saya bisa mengabaikan informasi yang tidak penting.					
7.	Saya bisa menemukan bukti yang sesuai saat kegiatan berlangsung.					
8.	Saya bisa menghubungkan berbagai informasi agar lebih paham masalah.					
9.	Saya bisa mengelompokkan bukti yang sama dan yang berbeda					
10.	Saya memeriksa apakah bukti yang saya gunakan benar.					
11.	Saya bisa membuat tebakan awal dari petunjuk yang ada.					
12.	Saya bisa memilih jawaban yang paling masuk akal.					
13.	Saya memilih jawaban berdasarkan alasan dan bukti.					

14.	Saya bisa menentukan solusi terbaik dari bukti yang ada.					
15.	Saya mau mengubah jawaban jika menemukan bukti baru.					
16.	Saya bisa memikirkan lebih dari satu cara untuk menyelesaikan masalah.					
17.	Saya yakin bukti yang saya gunakan cukup kuat dan dapat dipercaya.					
18.	Saya bisa menyadari dan memperbaiki kesalahan dalam berpikir					
19.	Saya yakin solusi yang saya pilih sudah benar.					
20.	Saya aktif dan bertanggung jawab saat kegiatan MENDELİK.					
21.	Saya menjalankan tugas saya dengan baik saat kegiatan MENDELİK.					
22.	Saya tahu kelebihan saya saat menganalisis masalah.					
23.	Saya menyadari kelemahan saya saat menganalisis masalah.					

Tuliskan hal-hal yang menurut anda masih sulit atau perlu diperbaiki dalam pertanyaan diatas !

Jawaban:.....

Interviewer

Responden

(Kholipatul Juliana)

()

D. Hasil dari Pretest dan Posttest**1. Nilai pretest****Hasil Nilai *Pretest***

Peserta Didik	Nilai
1	64
2	71
3	59
4	76
5	61
6	82
7	54
8	69
9	73
10	65
11	62
12	75
13	58
14	68
15	70
16	63
17	77
18	57
19	70
20	64

2. Nilai Posttest

Peserta Didik	Nilai
1	88
2	92
3	85
4	95
5	82

6	102
7	80
8	90
9	94
10	87
11	84
12	96
13	81
14	89
15	93
16	85
17	98
18	82
19	91
20	86

3. LAMPIRAN 2

A. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian

No	Indikator yang diamati	Deskripsi Perilaku	Ya	Tidak	Keterangan
1	Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
		Guru menyajikan permasalahan kontekstual			
		Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah			
		Guru mengaitkan masalah dengan pengalaman peserta didik			
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mengidentifikasi tugas belajar			
		Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar			
		Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran			
		Guru mengarahkan			

		peran masing-masing anggota kelompok			
3	Investigasi dan analisis	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang relevan			
		Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan/eksperimen			
		Guru memfasilitasi diskusi dan analisis kelompok			
		Guru membantu siswa menemukan penjelasan dan Solusi			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merancang hasil karya			
		Guru memfasilitasi presentasi hasil kerja kelompok			
		Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi			
		Guru memberikan umpan balik terhadap hasil karya siswa			
5	Evaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing siswa melakukan refleksi			
		Guru mengevaluasi proses pembelajaran bersama siswa			
		Guru membantu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			
		Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari			

B. Hasil observasi

No	Deskripsi	Ya	tidak	Catatan
----	-----------	----	-------	---------

1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas di awal kegiatan sehingga siswa memahami kompetensi yang akan dicapai.
2	Guru menyajikan permasalahan kontekstual	✓		Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3	Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah	✓		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan dorongan agar siswa aktif berdiskusi.
4	Guru mengaitkan masalah dengan pengalaman peserta didik	✓		Guru menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa untuk meningkatkan pemahaman.
5	Guru membantu siswa mengidentifikasi tugas belajar	✓		Guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan serta tujuan setiap kegiatan.
6	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	✓		Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara terstruktur.
7	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan prosedur kerja dan tahapan pembelajaran dengan runtut.
8	Guru mengarahkan peran masing-masing anggota kelompok	✓		Guru memastikan setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab.
9	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang relevan	✓		Guru mengarahkan siswa mencari informasi dari buku dan sumber lain yang tersedia.
10	Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan/eksperimen	✓		Guru mendampingi siswa selama proses investigasi berlangsung.
11	Guru memfasilitasi diskusi dan analisis kelompok	✓		Guru memantau diskusi dan memberikan arahan bila diperlukan.
12	Guru membantu siswa menemukan penjelasan dan Solusi	✓		Guru memberikan bimbingan melalui pertanyaan arahan (scaffolding).
13	Guru membantu siswa merancang hasil karya	✓		Guru memberikan panduan dalam penyusunan laporan atau produk hasil diskusi.
14	Guru memfasilitasi presentasi hasil kerja kelompok	✓		Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja.
15	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi	✓		Siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.

16	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil karya siswa	✓		Guru memberikan apresiasi serta saran perbaikan secara konstruktif.
17	Guru membimbing siswa melakukan refleksi	✓		Guru mengajak siswa merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.
18	Guru mengevaluasi proses pembelajaran bersama siswa	✓		Guru dan siswa bersama-sama membahas kelebihan dan kekurangan pembelajaran.
19	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		Guru menuntun siswa merumuskan kesimpulan materi secara bersama-sama.
20	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	✓		Guru menghubungkan materi dengan penerapan dalam kehidupan nyata siswa.

Mengetahui,
Wali kelas V SDN 32 Rejang Lebong

Curup, 16 Desember 2025
Mahasiswa IAIN Curup

Merlia Rosa, M.Si

Kholipatul Juliana

4. LAMPIRAN 3

A. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Tujuan Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi
1	Foto kegiatan pembuka pembelajaran	Sebagai bukti visual pelaksanaan kegiatan awal	Foto
2	Foto memperkenalkan apa itu pbl dan mendelik		Foto
3	Foto peserta didik mengerjakan studi kasus menggunakan pbl berbantuan	Menunjukkan proses pelaksanaan perlakuan penelitian	Foto

	mendelik		
4	Foto peserta didik melakukan diskusi kelompok dan penyampaian Solusi	Bukti keterlibatan peserta didik dalam proses pemahaman atau cara berpikir kritis mereka.	Foto
5	Lembar hasil pretest berbantuan mendelik pbl	Sebagai bukti data awal peserta didik	Dokumen tertulis
6	Lembar hasil posttest berbantuan mendelik pbl	Sebagai bukti perubahan setelah perlakuan	Dokumen tertulis
7	Modul pelaksanaan penelitian	Sebagai bukti validitas perencanaan kegiatan	Dokumen cetak
8	Foto peneliti bersama peserta didik saat kegiatan	Dokumentasi keberlangsungan kegiatan penelitian	Foto

B. Hasil Dokumentasi

5. LAMPIRAN 4

1. Modul Pembelajaran

MODUL IPAS FASE C KELAS V B

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Kholipatul Juliana

Satuan Pendidikan : SD Negeri 32 Rejang Lebong
 Mata Pelajaran : IPAS
 Fase/Kelas : C/V.A (Lima) A
 Materi Pelajaran : Mengapa Kita Harus Makan dan Minum
 Alokasi Waktu : 2 x 35 JP

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami pentingnya makan dan minum bagi tubuh melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan merefleksikan pengalaman belajar secara bermakna.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan alasan manusia harus makan dan minum.
- Mengidentifikasi contoh makanan dan minuman sehat.
- Menyimpulkan dampak tidak makan dan minum berdasarkan hasil wawancara.
- Menunjukkan sikap peduli terhadap kesehatan tubuh.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 Penalaran kritis
 Kolaborasi
 Komunikasi
 Kreativitas

E. PRAKTIK PEDAGOGIS

Pendekatan : Pembelajaran mendalam
 Model : *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan MENDELİK
 Metode : *Case Study*
 Media : *Power point Presentation* (PPT) dan Buku Panduan

F. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

Sekolah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Waktu
Pembukaan	1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh salah satu murid. 2. Murid bersama guru menyanyikan lagu “ <i>Indonesia raya</i> ”. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.	10 Menit

	5. Guru memberikan apersepsi, mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata murid melalui pertanyaan pemantik: Apa yang terjadi jika kita tidak makan dan minum dengan teratur? 6. Guru memotivasi murid dengan menayangkan video pendek tentang pentingnya makan dan minum.	
Inti	1. Orientasi Masalah (Mengamati dan Menanya) - Guru menampilkan <i>Power Point</i> berisi penjelasan singkat materi dan kasus nyata, misalnya: “apakah semua makanan itu sehat.” - Guru memberikan stimulus Mendelik berupa contoh kondisi tubuh yang lemas dan sulit berkonsentrasi akibat kurang makan dan minum. 2. Pengorganisasian Pembelajaran - Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil - Membimbing siswa mengidentifikasi tugas belajar: -Mencari dan mengelompokkan contoh makanan dan minuman sehat serta tidak sehat. -Menyusun pertanyaan wawancara sederhana terkait perasaan tubuh setelah makan dan minum.. 3. Penyelidikan Mandiri dan Kelompok - Guru membimbing siswa dalam mencari informasi melalui pengamatan langsung, buku, atau pengalaman sehari-hari. - Memberikan arahan untuk wawancara teman sekolah dan analisis data 4. Pengembangan dan Penyajian Hasil - Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya, pemilihan kelompok yang tampil maupun yang memberi tanggapan menggunakan <i>Wheel of Name</i> agar pemilihan lebih menarik. 5. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah - Guru memfasilitasi refleksi proses pembelajaran. - Memberikan umpan balik dan mengaitkan pengalaman siswa dengan konsep pembelajaran.	50 Menit

Penutup	1. Murid merefleksikan pembelajaran hari ini dengan menuliskan hal-hal baru yang dipelajari dan tantangan yang mereka hadapi selama kegiatan menggunakan lembar refleksi. 2. Guru memberikan umpan balik dan apresiasi kepada murid atas partisipasi aktifnya. 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 4. Guru menutup kegiatan dengan doa bersama.	10 Menit
---------	--	-------------

H. ASESMEN PEMBELAJARAN

- Asesment Diagnostik (Awal) : Tanya jawab pengetahuan awal tentang pentingnya makan dan minum.
- Asesment formatif (Proses) : Observasi diskusi dan Presentasi, kuis interaktif
- Asesmen Sumatif (Akhir) : LKPD dan Refleksi Siswa

I. BAHAN AJAR

- Buku IPAS Kelas V SD Kurikulum Merdeka
- Video pembelajaran

Mengetahui,
Ka. SDN 32 Rejang Lebong

Curup, 15 Desember 2025
Mahasiswa IAIN Curup



TITIN SUZANA,S.Pd.I
NIP. 19780310 200604 2 004

Kholipatul Juliana

2. LKPD

Nama Kelompok:
Nama Anggota:



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MENJADI DETEKTIF CILIK

Topik: Mengapa Kita Perlu Makan Dan Minum?

Dalam pelaksanaan ini memiliki beberapa tahap:

TAHAP 1: ORIENTASI MASALAH

TAHAP 2: MENGORGANISASI BELAJAR

TAHAP 3: INVESTIGASI

TAHAP 4: PENYAJIAN HASIL KARYA

TAHAP 5: EVALUASI & REFLEKSI

TAHAP 1

Instruksi:

Baca laporan kasus di bawah ini dengan teliti!

LAPORAN KASUS:

Di SDN 32 Rejang Lebong, ditemukan seorang siswa bernama Andi yang mendadak lemas, wajahnya pucat, dan sulit berkonsentrasi saat pelajaran olahraga. Andi mengaku tadi pagi terburu-buru sehingga tidak sempat sarapan dan lupa membawa botol minum.

Misi Detektif:

Identifikasi apa yang sebenarnya terjadi pada tubuh Andi dan mengapa hal itu bisa terjadi?

Analisis Awal Detektif:

1. Apa masalah utama yang dialami Andi?

2. Mengapa Andi merasa lemas dan tidak konsentrasi?



TAHAP 2

Instruksi:

1. Sebagai detektif, kalian perlu mengelompokkan alat bukti
2. Diskusikan / pilih peran masing-masing (Ketua Detektif, Pencatat Bukti, Juru Bicara).
3. Berikan tanda (Ceklis) pada kategori makanan/minuman yang sehat untuk energi Andi!

Jenis makanan/minuman	Makanan/Minuman sehat	Makanan/Minuman Tidak Sehat	Alasan

TAHAP 3

Instruksi:

1. Kumpulkan informasi melalui wawancara singkat Tanyakan pada 2 temanmu, bagaimana perasaan mereka jika belum makan/minum?
2. Buat kesimpulan

No	Nama Teman	Efek yang dirasakan
1		
2		

Kesimpulan:

.....

.....

.....

TAHAP 4Instruksi:

Jawablah pertanyaan refleksi berikut untuk mengakhiri misi.

1. Apa hal terpenting yang kalian pelajari tentang fungsi makanan bagi tubuh?

2. Bagaimana perasaan kalian saat menjadi Detektif Cilik hari ini?



Selamat mengerjakan !!!



Lampiran Hasil Validitas *Pretest* Dan *Posttest*

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	23

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Mean	Kategori
1.	0,59	Sedang
2.	0,58	Sedang
3.	0,61	Sedang
4.	0,69	Sukar
5.	0,61	Sedang
6.	0,62	Sedang
7.	0,65	Sedang
8.	0,70	Sukar
9.	0,63	Sedang
10.	0,64	Sedang
11.	0,61	Sedang
12.	0,70	Sukar
13.	0,70	Sukar
14.	0,62	Sedang
15.	0,65	Sedang
16.	0,69	Sukar
17.	0,65	Sedang
18.	0,59	Sedang
19.	0,67	Sedang
20.	0,67	Sedang
21.	0,66	Sedang

22.	0,67	Sedang
23.	0,67	Sukar

Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Hasil Pembeda Soal	Kategori
1.	0,352	Baik
2.	0,614	Sangat Baik
3.	0,482	Sangat Baik
4.	0,807	Sangat Baik
5.	0,565	Sangat Baik
6.	0,631	Sangat Baik
7.	0,450	Sangat Baik
8.	0,803	Sangat Baik
9.	0,713	Sangat Baik
10.	0,787	Sangat Baik
11.	0,388	Baik
12.	0,707	Sangat Baik
13.	0,721	Sangat Baik
14.	0,764	Sangat Baik
15.	0,720	Sangat Baik
16.	0,834	Sangat Baik
17.	0,756	Sangat Baik
18.	0,678	Sangat Baik
19.	0,756	Sangat Baik
20.	0,768	Sangat Baik
21.	0,819	Sangat Baik
22.	0,799	Sangat Baik
23.	0,807	Sangat Baik

Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.101	20	.200*	.983	20	.964

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.094	20	.200*	.970	20	.758

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Homogenitas *Pretest*

Test Of Homogeneity Of Variances

Statistic	df1	df2	Sig.
1.110	1	38	.299

Hasil Homogenitas *Posttest*

Test Of Homogeneity Of Variances

Statistic	df1	df2	Sig.
0.845	1	38	.364

Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Sebelum Tes & Nilai Setelah Tes	20	.982	.000

HASIL DOKUMENTASI

Kegiatan Validitas Soal
Rabu, 10 desember 2025





Pada tanggal 10 Desember 2025 tepat pada hari Rabu disini peneliti melakukan atau melaksanakan kegiatan Validitas Soal di SDIT Rabbi Radhiyyah 02.

Pertemuan 1





Pada hari Senin, 15 Desember 2025 peneliti melakukan kegiatan Observasi yang berisi menjelaskan tujuan pembelajaran.

PERTEMUAN 2



Pada pertemuan ke 2 Selasa,18 Desember 2025 melakukan kegiatan Mengerjakan soal pretest,bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahan awal peserta didik.

PERTEMUAN 3







Pada pertemuan ke 3 pada hari Senin, 5 Januari 2026 dilakukan kegiatan Treatmen atau langkah menjadi detektif cilik.

PERTEMUAN 4



Pada pertemuan ke 4, Senin, 12 Januari 2026 Dilaksanakan Kegiatan Wawancara Sesama Teman Sekaligus pemberian Soal *Posttest*.

BIODATA PENULIS



Kholipatul Juliana, yang biasanya akrab dipanggil Kholifa, lahir di TaAir Itam pada 19 Juli 2004. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dan memiliki seorang kakak yang bernama Kholipatul Juliana dan adik yang bernama Rahmad Argum Jaya. Penulis tumbuh dalam keluarga sederhana yang penuh kasih sayang, dari pasangan orang tua tercinta, Bapak Ahmad Sargani (Alm) dan Ibu Sukaini. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 04 Talang Ubi, kemudian dilanjutkan ke SMP 07 Talang Ubi dan SMP 01 PENUKAL. Setelah itu lanjut ke SMAN 1 PENUKAL. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan semangat belajar, berhasil menyelesaikan pendidikan S-1 pada tahun 2026. Selama menempuh pendidikan, penulis memperoleh berbagai pengalaman berharga, baik akademik maupun non-akademik, yang menjadi bekal penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Melalui penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, menambah khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan manfaat dan kebermanfaatan bagi sesama.